

@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.



**TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM  
PEMBUATAN KEBUN BIBIT RAKYAT (KBR) DI KAMPUNG  
WASAI DAN KAMPUNG ARFAI I DISTRIK MANOKWARI  
SELATAN KABUPATEN MANOKWARI  
PROVINSI PAPUA BARAT**

**TESIS**



**EVA HERLINA**

**PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI ILMU LINGKUNGAN  
UNIVERSITAS PAPUA  
MANOKWARI  
2018**



**TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM  
PEMBUATAN KEBUN BIBIT RAKYAT (KBR)DI KAMPUNG  
WASAI DAN KAMPUNG ARFAI I DISTRIK MANOKWARI  
SELATAN KABUPATEN MANOKWARI  
PROVINSI PAPUA BARAT**

**TESIS**

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh Gelar Magister Pada  
Program Magister, Program Studi Ilmu Lingkungan  
Program Pascasarjana UNIPA



**EVA HERLINA  
NIM 2016 02 009**

**PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI ILMU LINGKUNGAN  
UNIVERSITAS PAPUA  
MANOKWARI  
2018**



## LEMBAR PENGESAHAN

Judul : TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM KEBUN BIBIT RAKYAT (KBR) DI KAMPUNG WASAI DAN ARFAI I DISTRIK MANOKWARI SELATAN KABUPATEN MANOKWARI PROVINSI PAPUA BARAT

Nama : Eva Herlina  
NIM : 2016 02 009  
Program Studi : Ilmu Lingkungan  
Program Pendidikan : Strata 2

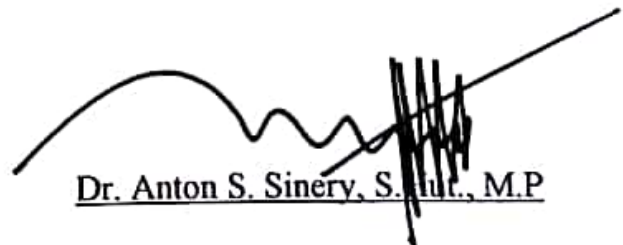
Telah Diuji Oleh Tim Penguji Ujian Akhir Dan Dinyatakan LULUS  
Pada Tanggal 9 Maret 2018

**Disetujui  
Komisi Pembimbing**

Pembimbing I


Pembimbing II

  
Dr. Ir. Ihwan Tjolle, MP.

  
Dr. Anton S. Sinery, S. Hut., M.P.

Ketua Program Studi  
Magister Ilmu Lingkungan

Direktur PPs UNIPA

  
Dr. Ir. Eko Agus Martanto, MP  
NIP.196802291992031002

  
Dr. Ir. Rudi A. Maturbongs, M.Si.  
NIP. 196404171992031003





Tesis ini telah diuji pada Sidang Ujian Tesis

Tanggal 9 Maret 2018

Panitia Penguji Tesis

Nama	Penguji
1. Dr. Ir. Ihwan Tjolli, MP.	Penguji I
2. Dr. Anton S.Sinery, S.Hut.MP.	Penguji II
3. Dr. A.P. Edi Widodo, SPt.,M.ScAg.	Penguji III
4. Dr. Ir. Nurhaida I. Sinaga, M.Si.	Penguji IV



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Eva Herlina  
NIM : 2016 02 009  
Program Studi : Ilmu Lingkungan  
Program Pendidikan : Strata 2

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah tesis ini adalah karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan bebas plagiat. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti plagiat dalam karya ilmiah ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan PERMENDIKNAS RI No. 17 Tahun 2001 dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

Manokwari, 15 Maret 2018

Yang menyatakan

Eva Herlina



## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Papua, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Herlina  
NIM : 2016 02 009  
Program Studi : Ilmu Lingkungan  
Program Pendidikan : Strata 2  
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan untuk kemanusiaan, menyetujui untuk memberikan kepada PPs UNIPA **Hak Bebas Royalti Noneklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul :

### **TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM PEMBUATAN KEBUN BIBIT RAKYAT (KBR) DI KAMPUNG WASAI DAN KAMPUNG ARFAI I DISTRIK MANOKWARI SELATAN KABUPATEN MANOKWARI PROVINSI PAPUA BARAT**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini kepada PPs UNIPA untuk berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Manokwari  
Pada tanggal : 15 Maret 2018

Yang Menyatakan,

Eva Herlina



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Jayapura pada tanggal 1 Februari 1979 dari bapak bernama Semyon Soeparno (alm) dan ibu Yayuk Yanuariati, anak ketiga dari lima bersaudara. Penulis terdaftar di SD Inpres Ardipura II Jayapura tamat tahun 1991, lalu masuk SMP Negeri I Jayapura Selatan tamat tahun 1994, kemudian melanjutkan ke SMU Negeri I Abepura dan tamat pada tahun 1997. Pada tahun yang sama, Penulis masuk ke Fakultas Pertanian Universitas Cenderawasih dan lulus pada tahun 2002. Pada tahun 2016, penulis melanjutkan studi ke Program Pascasarjana Ilmu Lingkungan Universitas Papua dengan status izin belajar dari Balai Pengelolaan DAS dan Hutan Lindung Remu Ransiki.

# TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM KEBUN BIBIT RAKYAT (KBR) DI KAMPUNG WASAI DAN ARFAI I DISTRIK MANOKWARI SELATAN KABUPATEN MANOKWARI PROVINSI PAPUA BARAT

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur masyarakat, peran, intensitas dan tingkat partisipasi masyarakat dalam program pembuatan Kebun Bibit Rakyat di Kampung Wasai dan Kampung Arfai I Distrik Manokwari Selatan Kabupaten Manokwari; Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam program pembuatan Kebun Bibit Rakyat di Kampung Wasai dan Arfai I; Untuk mengetahui rumusan alternatif upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan program pembuatan Kebun Bibit Rakyat di Kampung Wasai dan Kampung Arfai I Distrik Manokwari Selatan Kabupaten Manokwari. Masyarakat yang menjadi anggota program KBR merupakan kelompok masyarakat dari berbagai macam jenis profesi, suku dan jenis kelamin. Tingkat partisipasi masyarakat pada program KBR termasuk dalam kategori tinggi untuk seluruh rangkaian kegiatan dalam KBR. Namun, untuk kegiatan yang terkait dengan pengetahuan teknis tanam-menanam dan administratif, keikutsertaan masyarakat masih rendah. Faktor yang menentukan dalam pelaksanaan program KBR ini adalah adanya keterlibatan langsung dari tokoh-tokoh masyarakat sangat diperlukan karena memainkan peran yang penting dalam memotivasi masyarakat untuk melibatkan diri secara aktif pada bagian-bagian dalam program KBR. Selain itu, keuntungan secara finansial bagi individu dan masyarakat kampung dari kegiatan KBR ini menjadi faktor penentu lainnya yang memotivasi masyarakat dapat aktif bergabung dalam program KBR. Rumusan alternatif yang ditawarkan dalam penyusunan kegiatan KBR adalah faktor sosialisasi perlu didesain agar lebih efektif, sehingga masyarakat dapat paham bagaimana prosedur pelaksanaan program KBR terutama kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan pengetahuan teknis. Faktor selanjutnya, pelibatan tokoh-tokoh masyarakat lainnya menjadi perhatian bagi pelaksanaan penyusunan program KBR karena mereka menjadi panutan dalam kehidupan bermasyarakat. Selanjutnya, program-program kolaborasi dengan multipihak akan dapat memberikan *multiple benefit* bagi masyarakat sebagai bagian dari tujuan pembangunan daerah maupun nasional.

Kata kunci : Partisipasi, Program Kebun Bibit Rakyat, Masyarakat Lokal





## **COMMUNITY PARTICIPATION IN *KEBUN BIBIT RAKYAT* (KBR) PROGRAM IN WASAI AND ARFAI I DISTRICT OF SOUTH MANOKWARI, MANOKWARI REGENCY**

### **ABSTRACT**

The goals of this research were to know the elements of society, role, intensity and level of community participation in the program of making Bibit Rakyat Garden in Wasai Village and Kampung Arfai I Manokwari Selatan District Manokwari Regency; To find out the factors influencing the level of community participation in the program of making Buah Rakyat Garden in Wasai Village and Arfai I; To know the alternative formulation of efforts that can be done to support the successful implementation of the Buah Rakyat Farming Program in Wasai Village and Kampung Arfai I Manokwari Selatan District Manokwari District. People who are members of the KBR program are community groups of various types of professions, tribes and gender. The level of community participation in the KBR program is included in the high category for the whole series of activities in KBR. However, for activities related to cultivation and administrative plantation knowledge, community participation is still low. The decisive factor in the implementation of the KBR program is that the direct involvement of community leaders is necessary because it plays an important role in motivating the community to actively involve in the sections of the KBR program. In addition, the financial benefits for individuals and villagers from KBR activities are another determinant factor that motivates people to actively join KBR programs. The alternative formulation offered in KBR activities is that socialization factors need to be designed to be more effective, so that the community can understand how KBR program implementation procedures are mainly activities related to technical knowledge. The next factor, the involvement of other community figures became a concern for the implementation of KBR programming as they become role models in the life of society. Furthermore, multi-stakeholder collaborative programs will be able to provide multiple benefits to communities as part of regional and national development objectives.

Keywords : Participation, Kebun Bibit Rakyat, Local People

## KATA PENGANTAR

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab dan memberikan penjelasan secara ilmiah tentang bagaimana program kehutanan diaplikasikan untuk merehabilitasi hutan dan lahan pada daerah hutan lindung dan hutan rakyat khususnya Kebun Bibit Rakyat. Program ini disusun dengan tujuan untuk memberikan manfaat secara ekologis untuk kawasan lahan kritis dan ekonomis bagi masyarakat yang bermukim di sekitar kawasan hutan lindung. Sejauh ini, program ini sudah dilaksanakan beberapa tahun dan memberikan hasil untuk kondisi ekologi yang baik. Namun, masih terdapat beberapa masalah atau target yang belum dioptimalkan yaitu keterlibatan masyarakat lokal secara optimal dalam setiap tahapan kegiatan yang harusnya dijalankan secara bersama. Untuk itu, penelitian ini dibuat sebagai bahan informasi ilmiah bagi perencanaan kegiatan KBR untuk waktu selanjutnya, sehingga diharapkan dapat mengoptimalkan faktor-faktor yang menjadi penentu dalam pelaksanaan kegiatan KBR ini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi secara ilmiah bagi *stakeholders* yang dapat mengimplementasikan dalam kegiatan-kegiatan KBR secara efisien dan efektif.





@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

Akhir kata, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kelanjutan program pembangunan pada bidang kehutanan khususnya sosial dan ekologi demi mendukung kelestarian sumber daya hutan tropis di Indonesia secara khusus di Papua Barat.

Manokwari, 14 Maret 2018

Penulis,

Eva Herlina



## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala anugerah dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan dengan judul : Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pembuatan Kebun Bibit Rakyat (KBR) di Kampung Wasai dan Kampung Arfai I Distrik Manokwari Selatan Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat.

Ucapan terima kasih dan penghargaan pertama-tama penulis sampaikan kepada Dr. Ir. Ihwan Tjoli, MP. dan Dr. Anton S.Sinery, S.Hut.MP. selaku komisi pembimbing yang telah mencurahkan tenaga, waktu dan pikirannya dalam mengarahkan penulis selama penelitian dan penulisan tesis ini.

Ucapan yang sama penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan kesempatan dan dukungannya selama penulis menempuh pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Papua, masing-masing kepada :

1. Rektor dan Para Wakil Rektor Universitas Papua.
2. Direktur Program Pascasarjana Unipa Dr. Ir. Rudi A. Maturbongs, M.Si.
3. Ketua Program Studi Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Unipa Dr. Ir. Eko Agus Martanto, MP dan Sekretaris Program Studi Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Unipa Dr. M. Meilan Lisangan, S.P.M.Si.
4. Dr. Obadja Fenetiruma, SP. M.P. sebagai moderator pada seminar proposal dan Dr. A.P. Edi Widodo, S.Pt.M.Sc.Ag. sebagai moderator pada seminar tesis.



5. Seluruh Dosen Pengajar pada Program Studi Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Unipa.
6. Kepala Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Remu Ransiki Ir. A.Kunto Hirsilo, M.E.
7. Teman-teman angkatan 2016 Program Studi Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Unipa atas kekompakan dan kekeluargaan yang terjalin selama kuliah.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis mulai awal kuliah hingga penyelesaian tulisan ini.

Akhirnya ungkapan terima kasih yang tulus dan penghargaan setinggi-tingginya untuk Suami tercinta Jimmy W. Susanto, S.Hut. MP dan kedua anak terkasih Axel Sylvano Putra Hehakaya dan Alvin Sean Putra Hehakaya serta Ayah dan Ibu terkasih Semyon Soeparno (Alm) dan Ibunda terkasih Yayuk Yanuariati dan seluruh Saudara-Saudariku Ika,Lusi, Evita dan Budi atas doa, dukungan serta semangat yang selalu diberikan kepada penulis.

Manokwari,                      Maret 2018

Eva Herlina

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
Sampul Depan.....	i
Halaman Sampul Dalam.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Penetapan Penguji.....	iv
Pernyataan Orisinalitas.....	v
Pernyataan Publikasi.....	vi
Abstrak.....	viii
Abstract.....	ix
Kata Pengantar.....	x
Ucapan Terima Kasih.....	xii
Daftar Isi.....	xiv
Daftar Tabel.....	xvi
Daftar Gambar.....	xviii
Daftar Lampiran.....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1. Partisipasi Masyarakat.....	8
2.2. Pendampingan.....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
3.1. Tempat dan Waktu.....	24
3.2. Alat dan Bahan.....	24
3.3. Metode dan Teknik.....	25
3.4. Variabel Pengamatan.....	25
3.5. Pengumpulan Data.....	27
3.6. Analisis Data.....	30
<b>BAB IV KEADAAN UMUM.....</b>	<b>40</b>
4.1. Distrik Manokwari Selatan.....	40
4.2. Kampung Wasai.....	44



@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.  
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

4.3. Kampung Arfai I .....	44
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....	467
5.1. Deskripsi Masyarakat, Peran, Intensitas Dan Tingkat Partisipasi Peserta Program KBR di Kampung Wasai dan Kampung Arfai I Distrik Manokwari Selatan .....	467
5.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pembuatan Kebun Bibit Rakyat .....	62
5.3. Rumusan Alternatif Upaya Yang Dapat Dilakukan Untuk Mendukung Keberhasilan Pelaksanaan Program Pembuatan Kebun Bibit Rakyat .....	67
BAB V KESIMPULAN.....	72
5.1. Kesimpulan .....	72
5.2. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	74



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Jumlah Responden pada Kampung Wasai dan Arfai I .....	26
Tabel 2. Matriks data dan informasi yang digunakan dalam penelitian .....	28
Tabel 3. Kriteria Pemberian Skor Partisipasi Masyarakat dalam Program KBR pada Tahap Perencanaan.....	30
Tabel 4. Kategori Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program KBR Tahap Perencanaan .....	30
Tabel 5. Kriteria Pemberian Skor Partisipasi Masyarakat dalam Program KBR pada Tahap Pelaksanaan .....	31
Tabel 6. Kategori Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program KBR Tahap Pelaksanaan.....	32
Tabel 7. Kriteria Pemberian Skor Partisipasi Masyarakat dalam Program KBR pada Tahap Pemeriksaan Hasil Pekerjaan .....	32
Tabel 8. Kategori Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program KBR Tahap Pemeriksaan Hasil Pekerjaan .....	33
Tabel 9. Kriteria Pemberian Skor Partisipasi Masyarakat dalam Program KBR pada Tahap Penyusunan Rancangan Penanaman Bibit KBR .....	33
Tabel 10. Kategori Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program KBR Tahap Penyusunan Rancangan Penanaman bibit KBR.....	34
Tabel 11. Kriteria Pemberian Skor Partisipasi Masyarakat dalam Program KBR pada Tahap Penanaman Bibit KBR .....	34
Tabel 12. Kategori Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program KBR Tahap Penanaman Bibit KBR.....	35
Tabel 13. Kriteria Pemberian Skor Partisipasi Masyarakat dalam Program KBR pada Tahap Evaluasi Penanaman Bibit KBR .....	35
Tabel 14. Kategori Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program KBR Tahap Evaluasi Penanaman Bibit KBR .....	36
Tabel 15. Kriteria Pemberian Skor Persepsi Responden Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan dalam Pembuatan KBR.....	36
Tabel 16. Kriteria Pemberian Skor Persepsi Responden Terhadap Aspek Kelestarian Lingkungan dalam Pembuatan KBR .....	36
Tabel 17. Kriteria Pemberian Skor Persepsi Responden Terhadap Aspek Kesejahteraan Masyarakat .....	37



Tabel 18.	Kategori Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program KBR .....	37
Tabel 19.	Jumlah dan Persentase (%) responden berdasarkan asal suku dan jenis kelamin peserta Program KBR .....	45
Tabel 20.	Jumlah dan Persentase (%) Keterlibatan Masyarakat Menurut Jenis Pekerjaan Utama Dan Kelompok Umur Dalam Kegiatan Program KBR .....	46
Tabel 21.	Persentase (%) Keterlibatan dan tingkat partisipasi Masyarakat dalam enam kegiatan Program KBR.....	47
Tabel 22.	Persentase (%) dari Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program KBR.....	59
Tabel 23.	Persentase (%) dari Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program KBR berdasarkan keterlibatan masyarakat dalam penyuluhan program KBR.....	60
Tabel 24.	Persentase (%) dari Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program KBR Berdasarkan Sebaran Jenis Pekerjaan Utama.....	62



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian.....	22
Gambar 2. Persentase (%) keterlibatan masyarakat pada tahap perencanaan yang dinilai dalam lima kegiatan .....	49
Gambar 3. Persentase (%) keterlibatan masyarakat pada Tahap Pelaksanaan Program KBR yang dinilai dalam dua belas kegiatan .....	50
Gambar 4. Persentase (%) keterlibatan masyarakat pada Tahap Pemeriksaan Hasil Pekerjaan Pembuatan KBR yang dinilai dalam empat kegiatan .....	51
Gambar 5. Persentase (%) keterlibatan masyarakat pada Tahap Pelaksanaan Penanaman Bibit KBR yang dinilai dalam empat kegiatan .....	52
Gambar 6. Persentase (%) keterlibatan masyarakat pada Partisipasi Tahap Pelaksanaan Penanaman Bibit KBR yang dinilai dalam tujuh kegiatan .....	53
Gambar 7. Persentase (%) keterlibatan masyarakat pada Tahap Pelaksanaan Evaluasi Penanaman Bibit KBR yang dinilai dalam empat kegiatan .....	54
Gambar 8. Empat Indikator Sebagai Faktor-Faktor Penyebab Partisipasi Masyarakat Dalam Program KBR .....	63





@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Partisipasi masyarakat dalam tahapan kegiatan KBR .....	74
Lampiran 2. Skor dan kategori partisipasi, persepsi masyarakat terhadap program KBR .....	80
Lampiran 3. Identitas Responden .....	81



**@Hak cipta pada UNIPA**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kebun Bibit Rakyat (KBR) adalah kebun bibit yang dikelola oleh kelompok masyarakat baik laki-laki maupun perempuan melalui pembuatan bibit berbagai jenis tanaman hutan dan/atau tanaman serbaguna (MPTS) yang pembiayaannya bersumber dari dana pemerintah. Salah satu tujuan program KBR ini adalah untuk mengurangi kerusakan hutan dan lahan melalui kegiatan penanaman atau rehabilitasi. Kerusakan sumber daya hutan berakibat pada menurunnya kemampuan hutan dalam mendukung fungsi ekonomi, sosial dan ekologis. Indikasi kerusakan sumber daya hutan ini dapat dilihat dari menurunnya kualitas Daerah Aliran Sungai (DAS) dan semakin intensnya terjadi bencana alam berupa banjir, kekeringan, dan tanah longsor. Selain itu, kerusakan sumber daya hutan menjadi sorotan dunia internasional sebagai salah satu penyebab perubahan iklim dunia.

Jumlah DAS di Kabupaten Manokwari yang mengalami degradasi cukup kritis sehingga dalam klasifikasi DAS termasuk DAS dipulihkan adalah sebanyak 7 (tujuh) DAS antara lain DAS Batusini, DAS Warmare, DAS Aipiri, DAS Wosi, DAS Prafi, DAS Pami dan DAS Arui. Upaya Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) merupakan salah upaya yang dilakukan dalam rangka mengatasi kondisi DAS kritis. Kegiatan RHL telah dilakukan sejak lama oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan di seluruh wilayah Indonesia termasuk di Provinsi Papua Barat. Namun kebutuhan manusia akan sumber daya hutan menyebabkan luas lahan kritis masih tinggi, sehingga masih

diperlukan upaya Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) yang lebih intensif. Berdasarkan hasil peninjauan kembali (*review*) data lahan kritis yang dilakukan oleh Balai Pengelolaan DAS Remu Ransiki tahun 2013, total luas lahan kritis di Provinsi Papua Barat sebesar kurang lebih 1,6 juta hektar terdiri dari lahan sangat kritis seluas 51.016 hektar, kritis seluas 128.712 hektar, dan lahan agak kritis seluas 1,428 juta hektar (BPDAS Remu Ransiki, 2013). Sedangkan luas lahan kritis di Kabupaten Manokwari adalah 745.890 hektar. Luas lahan kritis tersebut merupakan sasaran indikatif RHL yang diprioritaskan untuk segera direhabilitasi.

Upaya untuk mengatasi kerusakan hutan dan lahan telah dilakukan oleh berbagai pihak dari yang bersifat swadaya maupun campur tangan pemerintah dengan anggaran maupun kebijakan. Pemerintah telah merespon kerusakan hutan dan lahan dengan berbagai macam kebijakan. Berbagai kebijakan pemerintah diimplementasikan dalam berbagai bentuk program maupun kegiatan, agar laju kerusakannya dapat dikurangi atau bahkan dihentikan. Dalam rangka mengembalikan kondisi hutan agar mampu berfungsi secara optimal sekaligus untuk mengatasi perubahan iklim, maka diperlukan upaya mitigasi berupa kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL). Pada dasarnya konsepsi RHL merupakan bagian dari sistem pengelolaan hutan dan lahan yang ditempatkan pada kerangka Daerah Aliran Sungai (DAS). Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan mengambil posisi untuk mengisi kesenjangan ketika sistem perlindungan tidak dapat mengimbangi hasil sistem budidaya hutan dan lahan, sehingga terjadi deforestasi dan degradasi fungsi hutan dan lahan.



Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) merupakan salah satu upaya pemulihan kondisi DAS yang kritis. Salah satu kegiatan RHL yang dilakukan antara lain melalui program pembuatan Kebun Bibit Rakyat (KBR). Upaya tersebut memberikan hasil antara lain berupa kayu, getah, buah, daun, bunga, serat dan pakan ternak yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat (*pro growth*) sekaligus penyerapan tenaga kerja (*pro job*) dan mengurangi tingkat kemiskinan (*pro poor*) serta menurunkan emisi karbon (*pro environment*). Pada tahun 2010, Kementerian Kehutanan mencanangkan program Kebun Bibit Rakyat (KBR) sebagai program berskala nasional. Program Kebun Bibit Rakyat (KBR) merupakan fasilitasi pemerintah dalam penyediaan bibit tanaman hutan dan jenis tanaman serbaguna (*Multi Purpose Tree Species/MPTS*) yang prosesnya dilakukan secara swakelola oleh kelompok masyarakat. Sasaran penanaman bibit hasil KBR digunakan untuk merehabilitasi dan menanam di lahan kritis, lahan kosong dan lahan tidak produktif sebagai upaya percepatan rehabilitasi hutan dan lahan yang terdegradasi dengan fokus pada DAS prioritas yang rawan bencana (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2016).

Keinginan masyarakat untuk menanam tanaman hutan dan jenis tanaman serbaguna dalam berbagai upaya Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) dibatasi oleh ketidakmampuan mereka untuk memperoleh bibit yang baik, sehingga masyarakat cenderung menanam tanaman hutan dan jenis tanaman serbaguna dari biji atau benih asalan dari hutan yang tidak jelas asal usulnya sehingga tanaman tersebut memerlukan waktu yang lebih panjang untuk memproduksi. Pembangunan KBR dimaksud adalah untuk menyediakan bibit tanaman kayu-kayuan atau tanaman serbaguna (MPTS) dengan

tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sekaligus mendukung pemulihan fungsi dan daya dukung DAS. Bibit hasil Kebun Bibit Rakyat digunakan untuk merehabilitasi hutan dan lahan kritis serta kegiatan penghijauan lingkungan.

Program pembangunan Kebun Bibit Rakyat berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.49/MenLHK/Setjen/Das.2/5/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kebun Bibit Rakyat merupakan salah satu program RHL yang bertujuan memulihkan, meningkatkan dan mempertahankan fungsi hutan dan lahan untuk meningkatkan daya dukung dan produktifitas hutan/lahan. Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program KBR sangat menentukan keberhasilan program tersebut khususnya pembuatan dan penanaman bibit hasil Kebun Bibit Rakyat, oleh karena itu perlu diketahui sejauh mana partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan kegiatan ini untuk menjadi pertimbangan dalam merumuskan program KBR yang akan datang.

## 1.2. Rumusan Masalah

Program pembuatan Kebun Bibit Rakyat (KBR) telah dilaksanakan di Kabupaten Manokwari sejak tahun 2010 hingga tahun 2016. Kampung Wasai dan Kampung Arfai I merupakan Kampung di Distrik Manokwari Selatan yang melaksanakan program pembuatan KBR pada tahun 2016 dan melaksanakan penanaman bibit hasil KBR pada tahun 2017. Pada kedua kampung tersebut terdapat 2 (dua) kelompok masyarakat pelaksana program KBR yang didampingi oleh 1 (satu) orang pendamping lapangan.

Dalam program KBR di Kampung Wasai dan Kampung Arfai I pemerintah memberikan stimulan kepada kelompok dengan harapan bisa memberdayakan



masyarakat dalam pembuatan persemaian dan tanaman yang dilakukan secara swakelola. Jenis bibit yang akan diproduksi, direncanakan, dikerjakan serta diawasi sendiri oleh kelompok dengan pendampingan yang difasilitasi pemerintah, sehingga dengan program KBR diharapkan dapat menghasilkan kelompok yang berdaya dan mempunyai keterampilan dalam pembuatan persemaian dan tanaman serta mempunyai kemampuan untuk mempersiapkan lokasi penanaman sekaligus melakukan kegiatan penanaman bibit KBR tersebut untuk mengurangi laju lahan kritis di Kabupaten Manokwari.

Pelaksanaan program ini melibatkan partisipasi masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembuatan persemaian, penanaman dan monitoring evaluasi seluruhnya dilaksanakan oleh masyarakat yang didampingi oleh seorang pendamping lapangan, namun hingga saat ini belum diketahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program tersebut.

Program KBR dapat berhasil jika ditunjang dengan adanya partisipasi masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta penanaman bibit KBR. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas lingkungan dengan penyediaan bibit yang memadai dan diketahui asal-usulnya, meningkatkan peran serta dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang teknik pembuatan bibit dan penanaman, meningkatkan kesadaran masyarakat akan budaya menanam untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Bertolak dari uraian tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:



- 1) Bagaimana unsur masyarakat, peran, intensitas dan tingkat partisipasi masyarakat dalam program pembuatan Kebun Bibit Rakyat di Kampung Wasai dan Kampung Arfai I Distrik Manokwari Selatan Kabupaten Manokwari;
- 2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam program pembuatan Kebun Bibit Rakyat di Kampung Wasai dan Kampung Arfai I;
- 3) Bagaimana rumusan alternatif upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan program pembuatan Kebun Bibit Rakyat di Kampung Wasai dan Kampung Arfai I;

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **Tujuan Umum**

Mengetahui partisipasi masyarakat dalam program pembuatan Kebun Bibit Rakyat di Kampung Wasai dan Kampung Arfai I Distrik Manokwari Selatan Kabupaten Manokwari.

#### **Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui unsur masyarakat, peran, intensitas dan tingkat partisipasi masyarakat dalam program pembuatan Kebun Bibit Rakyat di Kampung Wasai dan Kampung Arfai I Distrik Manokwari Selatan Kabupaten Manokwari;
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam program pembuatan Kebun Bibit Rakyat di Kampung Wasai dan Arfai I;
3. Untuk mengetahui rumusan alternatif upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan program pembuatan Kebun Bibit Rakyat di Kampung Wasai dan Kampung Arfai I Distrik Manokwari Selatan Kabupaten Manokwari.





@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.  
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

- 1) Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan instansi yang berwenang dalam merumuskan kebijakan khususnya untuk peningkatan dan pengembangan program pembuatan Kebun Bibit Rakyat selanjutnya.
- 2) Sebagai sumber informasi mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembuatan Kebun Bibit Rakyat.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Partisipasi Masyarakat

##### 1. Ruang Lingkup Partisipasi Masyarakat

Gross, dkk (1958), Berry (1995) dalam Sinery dan Manusawai(2016), mendefinisikan peranan sebagai perangkat harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Masih dalam pengertian yang sama Levinson yang dikutip Sinery dan Manusawai (2016), menyatakan peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

Keturtsertaan orang mengambil bagian atau memainkan suatu peranan dalam suatu bagian atau seluruh kegiatan pembangunan meliputi : perencanaan, pelaksanaan, perolehan dan pembagian keuntungan, dan penilaian, disebut partisipasi masyarakat (Sallatang, 1987). Selain itu, Adjid (1985)mengemukakan bahwa untuk memahami partisipasi, maka perlu terdapat beberapa kriteria yang tersimpul dalam istilah partisipasi itu sendiri yaitu:

- 1) Partisipasi mengacu kepada adanya beberapa subjek yang berinteraksi seperti individu, masyarakat, organisasi, perekonomian dan pemerintah yang masing-masing mempunyai keleluasaan untuk mengambil keputusan sendiri-sendiri tetapi dalam ikatan solidaritas tertentu.
- 2) Terdapat kesukarelaan dan kesadaran dari individu untuk menjalankan peranan yang diberikan organisasi secara ikhlas;



- 3) Partisipasi bermakna kepada keterlibatan anggota masyarakat dalam proses suatu kegiatan;
- 4) Adanya kelompok sasaran (target-target) dari suatu kegiatan yang menjadi ajang partisipasi.

Terdapat beberapa pengertian partisipasi (masyarakat) didasarkan pada berbagai sumber yang berbeda sebagai berikut :

- 1) Misra (1984) dalam Margiyono (1999), menyatakan apabila dikaitkan dengan upaya mendukung program pemerintah pengertian partisipasi adalah keterlibatan masyarakat bukan hanya dalam implementasi kegiatan, namun juga dalam pengambilan keputusan dan turut menikmati hasil keuntungan yang diperolehnya dari suatu program/proyek;
- 2) Sembiring, dkk (1999), menyatakan defenisi partisipasi bila dikaitkan dengan peranan masyarakat adalah bentuk keterlibatan masyarakat di dalam urusan pembangunan baik secara perorangan maupun dalam bentuk kelembagaan dalam berbagai tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi;
- 3) Canter (1997) dalam Pranoto (2001), defenisi partisipasi masyarakat adalah proses komunikasi dua arah yang terus menerus untuk meningkatkan pemahaman masyarakat secara penuh atas pengelolaan suatu kawasan.

Meningkatkan unsur-unsur yang ada dalam masyarakat lokal berbeda peranannya, maka menurut Poli (1997) dalam Mulyadi (2005)terdapat tiga aspek dalam pengertian partisipasi yaitu :

- 1) Luasnya partisipasi (siapa yang berpartisipasi); pemimpin saja, kelompok minat, keseluruhan rumah tangga, wanita, pemuda/anak-anak;
- 2) Fungsi partisipasi (dalam hal apa partisipasinya); apakah dalam hal distribusi/penggunaan, pemeliharaan, pelaksanaan, perencanaan atau manajemen;
- 3) Intensitas partisipasi (bagaimana partisipasinya); memberikan informasi, memberikan konsultasi, pengambilan keputusan, memprakarsai tindakan, pengendalian total.

## 2. Bentuk Partisipasi

Menurut Cormick (1979) dalam Sembiring, dkk (1999), partisipasi masyarakat berdasarkan sifatnya dibedakan menjadi dua yaitu : Pertama, partisipasi yang bersifat konsultatif dimana anggota masyarakat punya hak untuk didengar pendapatnya dan untuk diberitahu, akan tetapi keputusan terakhir tetap ditangan pembuat kebijakan/keputusan; Kedua, partisipasi yang bersifat kemitraan dimana masyarakat dan pejabat pembuat keputusan secara bersama-sama membahas masalah, mencari alternatif pemecahan dan secara bersama-sama pula membuat keputusan. Menurut Cohen dan Uphoff (1977) dalam Margiyono (1999), ada empat macam bentuk partisipasi, yaitu: partisipasi dalam bentuk pengambilan keputusan (*decision making*), partisipasi dalam pelaksanaan program pembangunan (*implementation*), partisipasi dalam menerima manfaat dan hasil-hasil pembangunan (*benefit*) dan partisipasi dalam pengawasan dan evaluasi program pembangunan (*monitoring and evaluation*). Tjokroamidjo (1987) yang dikutip Margiyono (1999), membagi partisipasi dalam tiga bentuk yaitu: Pertama, partisipasi masyarakat dalam penentuan arah, strategi dan kebijaksanaan pembangunan yang



dilakukan bersama-sama pemerintah; Kedua, partisipasi dalam memikul beban dan tanggungjawab dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan; Ketiga, partisipasi pada keterlibatan dalam memetik hasil dan manfaat pembangunan secara berkeadilan.

### 3. Tingkat Partisipasi

Menurut Arnstein (1969) dalam Arimbi dan Santosa (1993), peran serta masyarakat adalah bagaimana masyarakat dapat terlibat dalam perubahan sosial yang memungkinkan mereka mendapat keuntungan dari kelompok yang berpengaruh. Lewat Tipologinya yang dikenal dengan; delapan tangga peran serta masyarakat (*eight rungs on the ladder of citizen participation*). Selanjutnya Arnstein (1969) menjabarkan peran serta masyarakat yang didasarkan pada kekuatan masyarakat untuk menentukan suatu produk akhir. Dua tangga terbawah dikategorikan sebagai “non peranserta”, dengan menempatkan bentuk-bentuk peran serta yang dinamakan ; (1) Terapi; (2) Manipulasi. Sasaran dari kedua bentuk ini adalah untuk “mendidik” dan “mengobati” masyarakat yang berperan serta. Tangga ketiga, ke empat dan ke lima dikategorikan sebagai tingkat “Tokenisme” yaitu tingkat peran serta dimana masyarakat didengar dan diperkenankan berpendapat, tetapi mereka tidak memiliki kemampuan untuk mendapatkan jaminan bahwa pandangan mereka akan dipertimbangkan oleh pemegang keputusan. Termasuk dalam tingkat “Tokenisme” adalah : (3) Penyampaian informasi (*informing*); (4) Konsultasi (*consultation*); dan (5) Peredaman kemarahan (*placation*). Selanjutnya Arnstein mengkategorikan tiga tangga teratas dalam tingkat “kekuasaan masyarakat” (*citizen power*) masyarakat dalam tingkat ini memiliki pengaruh dalam pemroses





pengambilan keputusan dengan menjalankan (6) Kemitraan (*partnership*) dengan memiliki kemampuan tawar menawar bersama-sama penguasa atau pada tingkatan yang lebih tinggi, (7) Pendelegasian kekuasaan (*delegated power*), dan (8) Pengawasan masyarakat (*citizen power*). Pada tingkat ketujuh dan kedelapan masyarakat (*non elite*) memiliki mayoritas suara dalam pengambilan keputusan bahkan sangat mungkin memiliki kewenangan penuh mengelola suatu objek kebijaksanaan tertentu.

#### 4. Manfaat Partisipasi

Menurut Santosa dalam Sembiring, dkk (1999), partisipasi masyarakat memiliki beberapa manfaat utama diantaranya :

- a). Sebagai proses pembuatan kebijakan, karena masyarakat justru sebagai kelompok yang menanggung konsekuensi dari suatu kebijakan, memiliki hak untuk dikonsultasi (*right to consult*);
- b). Sebagai suatu strategi, dimana melalui partisipasi masyarakat suatu kebijakan pemerintah akan mendapatkan dukungan dari masyarakat sehingga keputusan memiliki kredibilitas (*credible*);
- c). Partisipasi masyarakat juga ditunjukkan sebagai alat komunikasi bagi pemerintah yang dirancang untuk melayani masyarakat guna mendapatkan informasi dan masukan dalam pengambilan keputusan, sehingga menghasilkan keputusan yang responsif;
- d). Partisipasi masyarakat dalam menyelesaikan sengketa dan konflik, didayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredakan konflik melalui usaha pencapaian konsensus dan pendapat yang ada.



**@Hak cipta pada UNIPA**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.



## 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi

Sastropetro (1988) berpendapat bahwa secara umum faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan adalah (1) keadaan sosial masyarakat, (2) kegiatan program pembangunan, (3) keadaan alam sekitar. Lebih lanjut dijelaskan bahwa keadaan sosial masyarakat berupa pendidikan, pendapatan, kebiasaan, kepemimpinan, keadaan keluarga, kemiskinan, kedudukan sosial dan sebagainya. Bentuk program pembangunan merupakan kegiatan yang dirumuskan serta dikendalikan oleh pemerintah yang dapat berupa organisasi kemasyarakatan dan tindakan-tindakan kebijaksanaan. Sedangkan keadaan alam sekitar adalah faktor fisik daerah yang ada pada lingkungan tempat hidup masyarakat. Menurut Tarigan (1993) partisipasi masyarakat dalam penghijauan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu (1) penyuluhan, (2) keterlibatan dalam organisasi formal, (3) keterlibatan tokoh masyarakat, dan (4) perilaku tradisional. Berdasarkan penelitian Sunartana (2003) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi anggota dalam kelompok pengelola dan pelestari hutan antara lain adalah (1) status sosial, (2) kekosmopolitan, (3) pengalaman berorganisasi, dan (4) kejelasan hak dan kewajiban. Suyatna (1982) menyebutkan bahwa faktor yang berpengaruh dalam partisipasi adalah faktor individu sebagai sasaran pembaharuan dan faktor sistem penyuluhan pembinaan. Menurut Hubeis (1989) aktif atau tidaknya masyarakat berperan serta dalam pembangunan akan sangat dipengaruhi oleh beragam faktor yang bervariasi antara satu tempat dengan tempat lainnya. Keragaman ini dipengaruhi oleh faktor geografi, ekologi, ekonomi, sosial budaya dan faktor kedisiplinan partisipan.





Menurut Hasnawati (1987), partisipasi petani dipengaruhi oleh faktor intern (tingkat pendidikan, status sosial, jumlah tanggungan keluarga) dan faktor ekstern (pengaruh penguasa setempat dan insentif-insentif dari lembaga luar desa). Menurut penelitian Ditha, T.H. dkk (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat pada Kebun Bibit Rakyat (KBR) di Kota Banjarbaru antara lain umur, lama bermukim, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin dan penghasilan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat 2 (dua) faktor yang dominan mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program KBR yaitu (1) jenis kelamin, dimana pria lebih dominan berpartisipasi dalam program KBR dibandingkan dengan wanita karena pria sebagai kepala rumah tangga harus bekerja dan mencari penghidupan yang layak untuk memenuhi kehidupannya dengan bergabung dalam program KBR (2) pekerjaan, yang dikategorikan pekerjaan disini adalah sebagai petani/buruh/tukang dan non petani. Dari dua kategori pekerjaan tersebut sangat didominasi oleh petani, hal ini disebabkan karena pekerjaan akan berpengaruh terhadap waktu luang seseorang untuk terlibat dalam pembangunan, baik itu dalam pertemuan kelompok, pelaksanaan kegiatan dan sebagainya.



## **Kebun Bibit Rakyat**

### **1. Pengertian Kebun Bibit Rakyat (KBR)**

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia nomor P. 49/MenLHK/Setjen/Das.2/5/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kebun Bibit Rakyat bahwa Kebun Bibit Rakyat (KBR) adalah kebun bibit yang dikelola oleh kelompok masyarakat baik laki-laki maupun perempuan melalui pembuatan bibit berbagai jenis tanaman hutan dan/atau tanaman serbaguna (MPTS) yang pembiayaannya bersumber dari dana pemerintah.

Kelompok masyarakat pelaksana KBR adalah kelompok masyarakat yang menyusun rencana, melaksanakan dan mengawasi pembangunan KBR.

### **2. Persyaratan Kelompok Masyarakat Pelaksana Program KBR**

Persyaratan kelompok masyarakat pelaksana program KBR antara lain :

- 1) Jumlah anggota calon kelompok masyarakat pelaksana KBR paling sedikit 15 (lima belas) orang baik laki-laki maupun perempuan yang berdomisili di desa setempat antara lain petani, mahasiswa maupun anggota organisasi masyarakat lainnya.
- 2) Terdapat areal hutan/lahan untuk lokasi penanaman bibit KBR minimal 25 (dua puluh lima) hektar.

Kriteria dan persyaratan kampung dan calon lokasi antara lain :

- 1) Sasaran areal Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) berdasarkan Rencana Teknik Rehabilitasi Hutan dan lahan (RtkRHL-DAS) atau Rencana Pengelolaan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RPRHL) atau Rencana Tahunan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RTnRHL); dan/atau

- 2) Lahan tidak produktif.

### 3. Persyaratan Calon Lokasi KBR

Persyaratan calon lokasi KBR adalah sebagai berikut :

- 1) Topografi relatif datar (kemiringan lereng 0 – 8 %), bebas banjir dan tanah longsor, cukup sinar matahari dan tersedia sumber air;
- 2) Aksesibilitas baik atau mudah dijangkau;
- 3) Khusus untuk jenis mangrove, persemaian berada pada lokasi yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut;
- 4) Kelompok masyarakatnya belum pernah mendapat kegiatan KBR;
- 5) Terdapat lahan untuk penanaman bibit KBR.

### 4. Standar Jumlah, Jenis Bibit dan Sasaran Penggunaan Bibit

#### a. Jumlah dan jenis bibit yang harus dipenuhi :

- 1) Setiap kelompok masyarakat pelaksana KBR harus membuat bibit sejumlah 20.000 (dua puluh ribu) batang per unit KBR;
- 2) Jenis tanaman KBR berupa kayu-kayuan dan tanaman serba guna (MPTS);
- 3) Benih atau bahan tanaman untuk membuat bibit dapat berasal dari generative (biji) maupun vegetatif (stek, cangkok, okulasidan kultur jaringan);
- 4) Benih generatif jenis kayu-kayuan khususnya untuk jenis jati, sengon, mahoni, gmelina dan jabon berasal dari sumber benih bersertifikat.



## **b. Sasaran Penggunaan Bibit**

Bibit KBR digunakan untuk kegiatan :

- 1) Hutan rakyat;
- 2) Penghijauan lingkungan pada fasilitas umum/fasilitas sosial (ruang terbuka hijau, turus jalan, kanan kiri sungai, halaman sekolah/kampus/perkantoran/rumah ibadah/pertokoan/pasar dan lain-lain);
- 3) Rehabilitasi mangrove;
- 4) Penanaman di kawasan hutan yang telah diarahkan sebagai areal kerja Hutan Kemasyarakatan (HKm) atau Hutan Desa (HD) atau yang telah memiliki Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan (IUPHKm) dan Hak Pengelolaan Hutan Desa (HPHD) atau areal pemberdayaan masyarakat lainnya.

## **5. Penanaman Bibit Kebun Bibit Rakyat**

### **a) Penyusunan Rancangan**

- 1) Rancangan penanaman bibit KBR disusun oleh tim yang dibentuk oleh Kepala Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung yang terdiri dari unsur Dinas Provinsi dan/atau Dinas Kabupaten/Kota, BPDASHL dan tim perencana kelompok.
- 2) Rancangan penanaman bibit KBR memuat : letak lokasi, luas, jenis tanaman, daftar pemilik lahan, peta lokasi penanaman (skala 1 : 2000) dan koordinatnya serta lembar pengesahan.
- 3) Rancangan penanaman bibit KBR disusun sebelum pelaksanaan penanaman.

#### **b) Penanaman Bibit KBR**

Bibit yang sudah siap tanam dapat ditanam pada tahun berjalan di lokasi sebagaimana ditentukan dalam Rencana Usulan Kegiatan Kelompok dan Rancangan penanaman.

#### **c) Evaluasi Hasil Penanaman**

Terhadap bibit yang sudah ditanam dilakukan evaluasi sekurang-kurangnya 1 (satu) bulan setelah ditanam. Evaluasi hasil penanaman dilakukan oleh Tim Pengawas bersama dengan pendamping.

### **2.2.Pendampingan**

Pendampingan adalah penguatan kelembagaan kelompok masyarakat oleh Petugas Lapangan Kebun Bibit Rakyat/Rehabilitasi Hutan dan Lahan (PL-KBR/RHL), Petugas Lapangan Penyuluhan Kehutanan (PLPK) pada Badan Pelaksana Penyuluhan di Kabupaten/Kota, atau oleh Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat (PKSM) untuk melaksanakan pembangunan dan penanaman bibit KBR.

Tugas pendamping KBR antara lain :

- 1) Melakukan bimbingan kepada kelompok KBR dalam hal antara lain :
  - a. Menyusun Rencana Usulan Kegiatan Kelompok (RUKK) dan rancangan penanaman;
  - b. Informasi penyediaan benih, bahan dan peralatan;
  - c. Teknis pembuatan dan pemeliharaan bibit;
  - d. Teknis penanaman;
  - e. Pembuatan laporan dan dokumentasi.

- 2) Melaksanakan evaluasi penanaman bibit KBR bersama-sama tim pengawas kelompok;
- 3) Membuat laporan tugas pendampingan setiap bulan.

Program Kebun Bibit Rakyat(KBR) merupakan program pemerintah melalui partisipasi masyarakat dalam penyediaan bibit kayu-kayuan maupun MPTS dengan tujuan untuk mengurangi laju lahan kritis. Dasar pelaksanaan program ini adalah Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan nomor P.49/MenLHK/Setjen/Das.2/5/2016 tentang pedoman penyelenggaraan Kebun Bibit Rakyat dan Keputusan Kepala Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Remu Ransiki nomor 37/BPDASHL.RR-2/2016 tentang penetapan lokasi pembuatan KBR di wilayah Provisi Papua Barat Tahun 2016. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program KBR meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi pembuatan, penanaman serta monitoring dan evaluasi penanaman.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam program KBR dapat diamati melalui unsur masyarakat yang terlibat, peran partisipasi dan intensitas partisipasi pada setiap tahapan pelaksanaan program KBR serta faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi sehingga dapat dirumuskan alternatif pengelolaan guna mendukung keberhasilan program KBR selanjutnya.

Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi tingkat partisipasi antara lain penyuluhan, jenis pekerjaan, keterlibatan tokoh masyarakat dan penghasilan.





## 1. Penyuluhan

Penyuluhan adalah kegiatan pembinaan dan penyampaian informasi yang bertujuan mengubah pengetahuan, sikap dan pandangan masyarakat. Indikator penyuluhan dalam penelitian ini mencakup kualitas dan kuantitas penyuluhan. Kualitas penyuluhan antara lain meliputi materi penyuluhan dan teknis penyuluhan sedangkan kuantitas penyuluhan yaitu intensitas atau frekuensi dilakukannya penyuluhan. Penyuluhan dalam program KBR dapat berdampak pada partisipasi masyarakat dalam program tersebut karena melalui penyuluhan dapat membuka pengetahuan, sikap dan pandangan masyarakat terhadap pentingnya program KBR baik untuk kelestarian lingkungan maupun untuk kepentingan masyarakat sendiri.

## 2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin diduga mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program KBR. Partisipasi yang diberikan oleh seorang pria dan wanita dalam program KBR adalah berbeda. Pria sebagai kepala rumah tangga harus bekerja dan mencari penghidupan yang layak untuk memenuhi kebutuhannya dengan bergabung dalam program pemerintah seperti KBR, sehingga cenderung kelompok pria yang lebih banyak ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program KBR. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan kaum wanita dalam menopang pekerjaan suami ikut berpartisipasi dalam program dimaksud karena pekerjaan pembuatan bibit KBR membutuhkan kesabaran dan ketekunan dalam pelaksanaannya. Jenis pekerjaan yang membutuhkan kesabaran dan ketekunan dalam pelaksanaannya biasanya didominasi oleh kaum wanita.



### 3. Partisipasi

Partisipasi masyarakat merupakan sesuatu yang tumbuh dari kesadaran masyarakat itu sendiri untuk ikut terlibat dalam kegiatan pemerintah. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam program KBR adalah jenis pekerjaan. Jenis pekerjaan terdiri dari petani/buruh/tukang dan non petani. Dalam program KBR, masyarakat yang banyak berpartisipasi diduga adalah yang jenis pekerjaannya non petani. Hal ini disebabkan karena jenis pekerjaan petani memiliki waktu yang lebih luasa dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki jenis pekerjaan di kantor, sehingga mereka dapat mengatur waktu mereka sendiri untuk mengikuti kegiatan-kegiatan lainnya di luar pekerjaan pokoknya. Yolanda (1998) menyatakan bahwa banyak warga yang telah disibukkan kegiatan sehari-hari kurang tertarik untuk mengikuti pertemuan, diskusi dan seminar. Hal ini disebabkan karena pekerjaan akan berpengaruh terhadap waktu luang seseorang untuk terlibat dalam pembangunan.

### 4. Tokoh Masyarakat

Keterlibatan tokoh masyarakat dalam program KBR menjadi salah satu faktor penentu masyarakat berpartisipasi dalam program KBR. Hal tersebut disebabkan karena tokoh masyarakat yang berada di suatu Kampung biasanya adalah tokoh yang disegani dan menjadi panutan bagi masyarakat di Kampung tersebut. Dengan keterlibatan tokoh masyarakat dalam program KBR baik itu secara langsung maupun dalam penentuan kelompok, masyarakat cenderung ikut berpartisipasi dalam program KBR.

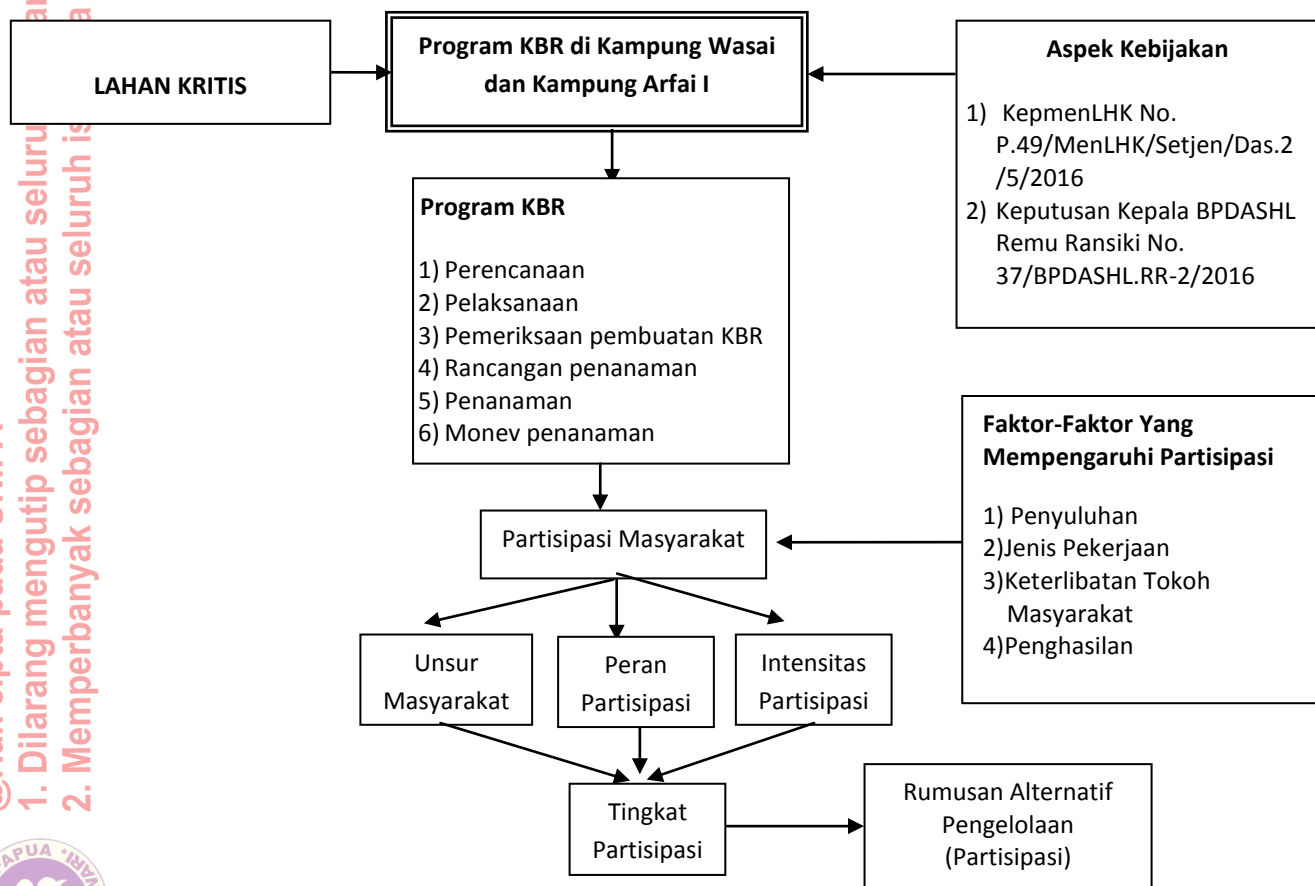
### 5. Insentif



arya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.  
 a tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

Salah satu faktor yang menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi terhadap program KBR adalah adanya penghasilan yang diterima melalui insentif program KBR. Menurut Beckham (2004) yang menegaskan bahwa miskin tidaknya suatu penduduk tidak menjadi suatu indikator tinggi rendahnya suatu partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat. Banyak hal tampak bahwa penduduk yang lebih kaya kebanyakan membayar pengeluaran tunai dan jarang melakukan kerja fisik sendiri. Sementara penduduk miskin melakukan banyak pekerjaan dan tidak mengkontribusikan uang, sementara buruh yang berpenghasilan pas-pasan akan cenderung berpartisipasi dalam hal tenaga.

Secara ringkas kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian





## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Wasai dan Kampung Arfai I Distrik Manokwari Selatan Kabupaten Manokwari. Penelitian dilakukan selama 2(dua) bulan mulai bulan September – Oktober 2017 yang terdiri dari persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data hingga penyusunan tesis.

### 3.2. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. GPS digunakan mengambil titik koordinat lokasi penelitian.
2. Kamera digunakan untuk mendokumentasikan objek-objek penting di lapangan.
3. Tape recorder/Handphone digunakan untuk merekam informasi saat dilakukan wawancara.
4. Alat tulis menulis, kalkulator, dan komputer digunakan untuk pengolahan data dan penyusunan tesis.
5. Kuisisioner, digunakan untuk mendapatkan data primer dari responden yang merupakan data utama untuk dianalisa dalam penelitian ini.
6. Peta - peta serta dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian maupun berbagai laporan lainnya berkaitan dengan program pembuatan Kebun Bibit Rakyat (KBR) yang digunakan sebagai sumber informasi pendukung/sekunder.



### 3.2. Metode dan Teknik

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik observasi dan wawancara. Metode deskriptif dimaksudkan bahwa penelitian dilakukan dengan menggambarkan kondisi variabel atau data penelitian sesuai hasil pengamatan (observasi) dan wawancara.

### 3.3. Variabel Pengamatan

Variabel yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas variabel utama dan variabel penunjang. Variabel utama terdiri atas enam tingkat partisipasi masyarakat dalam program pembuatan Kebun Bibit Rakyat meliputi unsur masyarakat yang berpartisipasi dan tidak berpartisipasi, keterlibatan masyarakat pada fungsi/peran (sebagai perencana, pelaksana atau pengawas) dan intensitas partisipasi.

Partisipasi adalah peran serta atau keikutsertaan masyarakat dalam program pembuatan Kebun Bibit Rakyat (KBR) yang dilaksanakan di Kampung Wasai dan Arfak I, diukur berdasarkan jumlah skor dari pertanyaan tentang :

- a) Partisipasi dalam tahap perencanaan
- b) Partisipasi dalam tahap pelaksanaan
- c) Partisipasi dalam tahap pemeriksaan pembuatan KBR
- d) Partisipasi dalam tahap penyusunan rancangan penanaman
- e) Partisipasi dalam tahap penanaman
- f) Partisipasi dalam tahap evaluasi.

Pertanyaan partisipasi pada masing-masing tahap kegiatan berkisar antara 4 – 12 pertanyaan dengan indeks skor jenjang 3 yaitu tinggi, sedang dan rendah. Nilai skor untuk tingkat partisipasi tinggi, sedang dan rendah pada masing-masing tahapan kegiatan berbeda-beda sesuai dengan jumlah pertanyaan pada setiap tahapan. Selanjutnya untuk menentukan tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program secara keseluruhan dapat ditentukan berdasarkan akumulasi jumlah partisipasi masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan (Sugiyono, 2014). Jumlah pertanyaan dalam seluruh tahapan kegiatan berjumlah 36 pertanyaan sehingga jika dibagi dalam 3 indeks skor adalah sebagai berikut 25 - 36 (tinggi), 13 - 24 (sedang) dan 1 - 12 (rendah).

Faktor-faktor yang menentukan partisipasi masyarakat antara lain : penyuluhan, jenis pekerjaan, keterlibatan tokoh masyarakat dan penghasilan. Faktor-faktor yang menentukan masyarakat berpartisipasi dalam program dinilai berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang dinyatakan dengan jumlah responden (persentase).

Variabel penunjang dalam penelitian ini terdiri atas data keadaan umum Kampung Wasai dan Kampung Arfai I.



### Penentuan Responden

Berdasarkan hasil survei awal diketahui bahwa jumlah penduduk di Kampung Wasai adalah 81 jiwa dari 25 KK dan Kampung Arfai I adalah 361 jiwa dari 44 KK. Responden yang dijadikan sampel ditentukan dengan cara “*Purposive Sampling*” yaitu penentuan sampel yang dilakukan secara sengaja, sesuai dengan keikutsertaan masyarakat dalam program KBR tahun 2016 pada 2 (dua) kelompok masyarakat dengan jumlah anggota minimal 15 orang. Responden yang dijadikan sampel antara lain : kepala kampung dan aparat kampung, pendamping kelompok, ketua kelompok dan seluruh anggota kelompok masyarakat yang terlibat dalam program. Jumlah responden yang dijadikan sampel seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Responden pada Kampung Wasai dan Arfai I

No.	Nama Kampung	Jumlah Responden (Orang)
1.	Kampung Wasai	15
2.	Kampung Arfai	16
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>

### 3.4. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian digunakan 3 teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan, sehingga dapat mendeskripsikan secara faktual, cermat dan terinci mengenai kondisi di lapangan;

2. Wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis kepada responden dengan menggunakan kuisioner yang telah disiapkan sebelumnya;
3. Studi dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data tertulis melalui buku, gambar, foto ataupun yang sejenisnya guna mendukung data-data yang diperoleh melalui observasi dan kuisioner melalui aparat kampung, pendamping kelompok, ketua kelompok, instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Manokwari, Disyrik Kabupaten Manokwari Selatan dan Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (BPDASHL) Remu Ransiki.

Gambaran secara garis besar tentang jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 2. Matriks data dan informasi yang digunakan dalam penelitian

Tujuan Studi	Pokok Bahasan	Data Kunci	Sumber Data Metode	Hasil yang Diharapkan
Deskripsi partisipasi masyarakat dalam program KBR di Kampung Wasai dan Kampung Arfai I	Karakteristik kelompok masyarakat yang terlibat	Umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pekerjaan utama dan sampingan, jarak tempat tinggal dengan lokasi kegiatan	Data sekunder, data primer, wawancara dengan responden data statistik, dan observasi lapangan	Gambaran umum karakteristik kelompok masyarakat yang tetlibat
		Tahap Perencanaan	Data sekunder, data primer; wawancara dengan responden	Gambaran partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan
	Tahap Pelaksanaan	Data sekunder, data primer; wawancara dengan responden	Gambaran partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan	
	Tahap Pemeriksaan pembuatan KBR	Data sekunder, data primer; wawancara dengan responden	Gambaran partisipasi masyarakat pada monev pembuatan KBR	
	Tahap Penyusunan Rancangan Penanaman	Data sekunder, data primer; wawancara dengan responden	Gambaran partisipasi masyarakat pada penyusunan rancangan penanaman	
	Tahap Penanaman	Data sekunder, data primer; wawancara dengan responden	Gambaran partisipasi masyarakat pada tahap penanaman	
	Tahap Evaluasi penanaman	Data sekunder, data primer; wawancara dengan responden	Gambaran partisipasi masyarakat pada tahap monev penanaman	
Faktor-Faktor yang menentukan partisipasi	Penyuluhan, jenis pekerjaan, keterlibatan tokoh masyarakat dan penghasilan	Data sekunder, data primer; wawancara dengan responden	Gambaran faktor-faktor yang menentukan partisipasi	



### 3.5. Analisis Data

Data yang diperoleh melalui wawancara dan studi literatur diolah dengan cara tabulasi dan dianalisis secara deskriptif melalui langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Partisipasi Masyarakat Dalam Program KBR

##### a. Partisipasi Tahap Perencanaan

Partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam kegiatan perencanaan program KBR, yang dilihat dari aspek keterlibatan mereka dalam :

- 1) Sosialisasi program Kebun Bibit Rakyat (KBR);
- 2) Pembentukan kelompok masyarakat;
- 3) Penyusunan proposal kegiatan;
- 4) Penyusunan Rencana Usulan Kegiatan Kelompok (RUKK);
- 5) Kontrak kerja dengan pihak pelaksana

Kriteria pemberian skor berdasarkan jumlah keterlibatan atau keikutsertaan masyarakat dalam program KBR pada tahap perencanaan dapat dilihat pada tabel 3.





Tabel 3. Kriteria Pemberian Skor Partisipasi Masyarakat dalam Program KBR pada Tahap Perencanaan

No.	Intensitas Keikutsertaan	Skor
1	Terlibat 5 Kegiatan	5
2	Terlibat 4 Kegiatan	4
3	Terlibat 3 Kegiatan	3
4	Terlibat 2 Kegiatan	2
5	Terlibat 1 Kegiatan	1

Indeks skor yang dapat diraih responden dalam tahap perencanaan bernilai 1 sampai

5. Tingkat partisipasi pada tahap perencanaan dapat dikategorikan seperti pada Tabel

4.

Tabel 4. Kategori Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program KBR Tahap Perencanaan

No.	Tingkat Partisipasi	Skor
1	Tinggi	5
2	Sedang	3 – 4
3	Rendah	1 – 2

#### **b. Partisipasi Tahap Pelaksanaan Program KBR**

Partisipasi tahap pelaksanaan program KBR dapat dilihat dari intensitas keikutsertaan kelompok masyarakat dalam kegiatan :

Pembuatan sarana dan prasarana persemaian :

- 1) Papan nama;
- 2) Bedeng tabur;
- 3) Bedeng saph;
- 4) Pupukdan insektisida;

Pembuatan dan pemeliharaan bibit :

- 5) Pengadaan benih atau stek;

- 6) Penaburan;
- 7) Penyapihan;
- 8) Penyiraman;
- 9) Pemupukan;
- 10) Penyulaman;
- 11) Pembersihan rumput/alang-alang/gulma;
- 12) Penanggulangan hama dan penyakit;

Kriteria pemberian skor berdasarkan jumlah keterlibatan atau keikutsertaan masyarakat dalam program KBR pada tahap pelaksanaan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Kriteria Pemberian Skor Partisipasi Masyarakat dalam Program KBR pada Tahap Pelaksanaan

No.	Intensitas Keikutsertaan	Skor
1	Terlibat 12 Kegiatan	12
2	Terlibat 11 Kegiatan	11
3	Terlibat 10 Kegiatan	10
4	Terlibat 9 Kegiatan	9
5	Terlibat 8 Kegiatan	8
6	Terlibat 7 Kegiatan	7
7	Terlibat 6 Kegiatan	6
8	Terlibat 5 Kegiatan	5
9	Terlibat 4 Kegiatan	4
10	Terlibat 3 Kegiatan	3
11	Terlibat 2 Kegiatan	2
12	Terlibat 1 Kegiatan	1

Indeks skor yang dapat diraih responden dalam tahap pelaksanaan bernilai 1 sampai 12.

Tingkat partisipasi pada tahap pelaksanaan dapat dikategorikan seperti pada Tabel 6.



Tabel 6. Kategori Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program KBR Tahap Pelaksanaan

No.	Tingkat Partisipasi	Skor
1	Tinggi	9 – 12
2	Sedang	5 – 8
3	Rendah	1 – 4

**c. Partisipasi Tahap Pemeriksaan Hasil Pekerjaan Pembuatan KBR**

- 1) Pemeriksaan pekerjaan tahap I yaitu realisasi fisik minimal 30 % telah tersedia sarana dan prasarana, benih generatis telah ditabur pada bedeng tabur atau benih vegetatif telah ditanam kedalam media semai di dalam polybag.
- 2) Pemeriksaan pekerjaan tahap II yaitu realisasi fisik minimal 60 % semua bibit baik generatif maupun vegetatif dalam jumlah cukup dan sehat dan sudah berada dalam polybag.
- 3) Pemeriksaan terhadap penggunaan dana kelompok.
- 4) Pembuatan Berita Acara Hasil Pemeriksaan Pekerjaan.

Kriteria pemberian skor berdasarkan jumlah keterlibatan atau keikutsertaan masyarakat dalam program KBR pada tahap pemeriksaan hasil pekerjaan dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Kriteria Pemberian Skor Partisipasi Masyarakat dalam Program KBR pada Tahap Pemeriksaan Hasil Pekerjaan

No.	Intensitas Keikutsertaan	Skor
1	Terlibat 4 Kegiatan	4
2	Terlibat 3 Kegiatan	3
3	Terlibat 2 Kegiatan	2
4	Terlibat 1 Kegiatan	1



Indeks skor yang dapat diraih responden dalam tahap pemeriksaan hasil pekerjaan bernilai 1 sampai 4. Tingkat partisipasi pada tahap pemeriksaan hasil pekerjaan dapat dikategorikan seperti pada Tabel 8.

Tabel 8. Kategori Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program KBR Tahap Pemeriksaan Hasil Pekerjaan

No.	Tingkat Partisipasi	Skor
1	Tinggi	4
2	Sedang	2 - 3
3	Rendah	1

#### d. Partisipasi Tahap Penyusunan Rancangan Penanaman Bibit KBR

- 1) Keikutsertaan dalam sosialisasi penanaman bibit KBR;
- 2) Penentuan lokasi penanaman;
- 3) Penentuan luas lokasi penanaman;
- 4) Penentuan kelompok masyarakat yang terlibat;

Kriteria pemberian skor berdasarkan jumlah keterlibatan atau keikutsertaan masyarakat dalam program KBR pada tahap penyusunan rancangan penanaman bibit KBR dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Kriteria Pemberian Skor Partisipasi Masyarakat dalam Program KBR pada Tahap Penyusunan Rancangan Penanaman Bibit KBR

No.	Intensitas Keikutsertaan	Skor
1	Terlibat 4 Kegiatan	4
2	Terlibat 3 Kegiatan	3
3	Terlibat 2 Kegiatan	2
4	Terlibat 1 Kegiatan	1

Indeks skor yang dapat diraih responden dalam tahap penyusunan rancangan penanaman bibit KBR bernilai 1 sampai 4. Tingkat partisipasi pada tahap penyusunan rancangan penanaman bibit KBR hasil pekerjaan dapat dikategorikan seperti pada Tabel 10.





Tabel 10. Kategori Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program KBR Tahap Penyusunan Rancangan Penanaman bibit KBR

No.	Tingkat Partisipasi	Skor
1	Tinggi	4
2	Sedang	2 – 3
3	Rendah	1

**e. Partisipasi Tahap Pelaksanaan Penanaman Bibit KBR**

- 1) Pembersihan lokasi;
- 2) Pembuatan jalur tanaman;
- 3) Pembuatan lubang tanam;
- 4) Pembuatan ajir;
- 5) Distribusi bibit ke lubang tanam;
- 6) Penanaman bibit;
- 7) Pemeliharaan dan penyulaman.

Kriteria pemberian skor berdasarkan jumlah keterlibatan atau keikutsertaan masyarakat dalam program KBR pada tahap pelaksanaan penanaman bibit KBR dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Kriteria Pemberian Skor Partisipasi Masyarakat dalam Program KBR pada Tahap Penanaman Bibit KBR

No.	Intensitas Keikutsertaan	Skor
1	Terlibat 7 Kegiatan	7
2	Terlibat 6 Kegiatan	6
3	Terlibat 5 Kegiatan	5
4	Terlibat 4 Kegiatan	4
5	Terlibat 3 Kegiatan	3
6	Terlibat 2 Kegiatan	2
7	Terlibat 1 Kegiatan	1

Indeks skor yang dapat diraih responden dalam tahap penanaman bibit hasil KBR bernilai 1 sampai 7. Tingkat partisipasi pada tahap penanaman bibit hasil KBR dapat dikategorikan seperti pada Tabel 12.

Tabel 12. Kategori Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program KBR Tahap Penanaman Bibit KBR

No.	Tingkat Partisipasi	Skor
1	Tinggi	5 – 7
2	Sedang	3 – 4
3	Rendah	1 – 2

#### f. Partisipasi Tahap Pelaksanaan Evaluasi Penanaman Bibit KBR

- 1) Bimbingan teknis evaluasi tanaman;
- 2) Penilaian penanaman;
- 3) Rekapitulasi data hasil penilaian;
- 4) Pembuatan Berita Acara Evaluasi;

Kriteria pemberian skor berdasarkan jumlah keterlibatan atau keikutsertaan masyarakat dalam program KBR pada tahap evaluasi penanaman bibit KBR dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Kriteria Pemberian Skor Partisipasi Masyarakat dalam Program KBR pada Tahap Evaluasi Penanaman Bibit KBR

No.	Intensitas Keikutsertaan	Skor
1	Terlibat 4 Kegiatan	4
2	Terlibat 3 Kegiatan	3
3	Terlibat 2 Kegiatan	2
4	Terlibat 1 Kegiatan	1

Indeks skor yang dapat diraih responden dalam tahap evaluasi penanaman bibit KBR bernilai 1 sampai 4. Tingkat partisipasi pada tahap evaluasi penanaman bibit KBR dapat dikategorikan seperti pada tabel 14.





Tabel 14. Kategori Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program KBR Tahap Evaluasi Penanaman Bibit KBR

No.	Tingkat Partisipasi	Skor
1	Tinggi	4
2	Sedang	2 – 3
3	Rendah	1

## 2. Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program KBR

Variabel persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan program KBR

- 1) Pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan KBR;
- 2) Aspek kelestarian lingkungan;
- 3) Aspek kesejahteraan masyarakat;

Kriteria pemberian skor pada variabel persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan program KBR dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Kriteria Pemberian Skor Persepsi Responden Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan dalam Pembuatan KBR

No	Indikator	Skor
1	Sangat Setuju	3
2	Setuju	2
3	Tidak Setuju	1

Indeks skor yang dapat diraih responden terhadap pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan KBR bernilai 1 sampai 3.

Tabel 16. Kriteria Pemberian Skor Persepsi Responden Terhadap Aspek Kelestarian Lingkungan dalam Pembuatan KBR

No	Indikator	Skor
1	Sangat Setuju	3
2	Setuju	2
3	Tidak Setuju	1



Indeks skor yang dapat diraih responden terhadap aspek kelestarian dan lingkungan dalam pembuatan KBR bernilai 1 sampai 3.

Tabel 17. Kriteria Pemberian Skor Persepsi Responden Terhadap Aspek Kesejahteraan Masyarakat

No	Indikator	Skor
1	Sangat Setuju	3
2	Setuju	2
3	Tidak Setuju	1

Indeks skor yang dapat diraih responden terhadap aspek kesejahteraan masyarakat dalam pembuatan KBR bernilai 1 sampai 3.

### 3. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program KBR

Tingkat partisipasi masyarakat dalam program KBR dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap penanaman hingga tahap evaluasi/penilaian kegiatan. Dari tahapan tersebut maka indeks skor partisipasi masyarakat dalam program KBR merupakan akumulasi indeks skor tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap penanaman dan tahap evaluasi/penilaian.

Besar skor tingkat partisipasi masyarakat dalam program KBR yaitu berkisar antara 1 –

36. Kategori tingkat partisipasi masyarakat dalam Program KBR dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Kategori Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program KBR

No.	Tingkat Partisipasi	Skor
1	Tinggi	25 – 36
2	Sedang	13 – 24
3	Rendah	1 – 12





#### **4. Tingkat Keberhasilan Penanaman Bibit KBR**

Tingkat keberhasilan penanaman bibit KBR dalam rangka mengurangi laju lahan kritis dinilai dengan membandingkan jumlah tanaman hidup dengan jumlah tanaman yang seharusnya ada. Data tingkat keberhasilan penanaman bibit KBR ini dapat diperoleh dari instansi terkait atau dari kelompok masyarakat pelaksana program KBR serta realisasi luas penanaman KBR untuk mengurangi lahan kritis yang dinyatakan dengan satuan hektar.

##### **3.1. Pengolahan Data**

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisa deskriptif kualitatif terhadap seluruh variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Data-data yang ada dilakukan pengolahan secara tabulasi dengan menampilkan data dalam bentuk tabel maupun grafik. Selanjutnya data yang akan ditampilkan tersebut akan diinterpretasikan sesuai dengan data hasil penelitian.



## BAB IV KEADAAN UMUM

### 4.1. Distrik Manokwari Selatan

#### Geografi

Distrik Manokwari Selatan sebagian besar daerahnya berada di pesisir laut. Sebagai penyangga kabupaten Manokwari, distrik yang berbatasan langsung dengan Distrik Manokwari Barat ini akan menjadi distrik paling pesat perkembangannya di tahun-tahun mendatang. Distrik Manokwari Selatan memiliki luas 544,39 Km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi 18 kampung atau 15,65% dari total luas Distrik Manokwari Selatan yang menjadikannya daerah yang terluas dan kampung Dihara menjadi daerah terkecil dengan luas sekitar 0,06 Km<sup>2</sup> atau 0,01% dari total luas Distrik Manokwari Selatan. Batas Wilayah Distrik Manokwari Selatan adalah Manokwari Utara, Sebelah Utara adalah Tanah Rubuh Warmare, Sebelah Selatan adalah Manokwari Barat, Sebelah Barat adalah Teluk Cenderawasih. Distrik Manokwari Selatan memiliki 16 kampung dan 2 kelurahan. Sistem pemerintahannya telah dibagi kedalam sistem pemerintahan terkecil yaitu Rukun Tetangga. Terdapat 76 Rukun Tetangga (RT) tersebar di wilayah Distrik Manokwari Selatan ini. Kelurahan Sowi sebagai daerah terbesar memiliki jumlah RT terbanyak yaitu 18 RT. Jumlah aparat desa sebanyak 134 orang, terdiri dari 18 orang kepala kampung/lurah, 18 orang sekretaris kampung/kelurahan dan 22 orang ketua BPD/dewan kelurahan serta 76 ketua RT.



## **Kependudukan**

Distrik Manokwari Selatan yang mempunyai luas wilayah sebesar 544,39 km<sup>2</sup>, pada tahun 2011 memiliki kepadatan penduduk sebesar 24 jiwa per km<sup>2</sup>, dengan rata-rata 4 jiwa/rumah tangga. Jumlah Penduduk di Distrik Manokwari Selatan pada tahun 2011 berdasarkan proyeksi Sensus Penduduk 2010 yaitu mencapai 13.714 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 7.387 jiwa dan perempuan 6.327 jiwa. Disisi lain persebaran penduduk masih belum merata, kampung dengan kepadatan penduduk paling tinggi adalah Kampung Dihara, yaitu 2.500 jiwa/ km<sup>2</sup>, kampung dengan kepadatan paling rendah yaitu Kampung Masiepi dengan kepadatan 2 jiwa/ km<sup>2</sup>. Kampung dengan penduduk terbanyak adalah Kampung Sowi, yaitu 6.928 jiwa (50,52%), kemudian Kampung Anday 3.438 jiwa (25,94%). Sedangkan kampung dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah Kampung Warmumi yaitu 20 jiwa (0,15%.)

## **Sosial**

Distrik Manokwari Selatan seperti distrik lainnya terus-menerus membenahi masyarakat yang salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan menjadi sesuatu yang sudah selayaknya diutamakan. Di Manokwari Selatan terdapat 2 TK, 9 SD dan 1 SMP. Jumlah guru tingkat Sekolah Dasar (SD) menurun sekitar 12 persen dibanding tahun sebelumnya, yaitu menjadi 60 orang guru. Apabila dirasionkan antara jumlah guru dibanding jumlah siswa SD maka rasionya adalah 1:26, artinya secara rata-rata 1 orang guru membimbing 25 orang siswa.



## **Pertanian**

Distrik Manokwari Selatan merupakan salah satu distrik yang berpotensi dalam sektor peternakan. Salah satu indikator yang tampak yaitu semakin meningkatnya populasi ternak dari tahun sebelumnya. Jenis ternak yang ada di distrik Manokwari Selatan antara lain: sapi, kambing, dan babi. Jumlah populasi babi merupakan jumlah populasi ternak terbanyak di Distrik Manokwari Selatan. Persentase peningkatan populasi ternak sapi, kambing, dan babi pada tahun 2011 masing-masing meningkat sebesar 15,74%, 17,05%, dan 12,60%. Dalam sektor perikanan, Distrik Manokwari Selatan juga berpotensi di perairan laut dan perairan darat. Pada tahun 2010 tercatat sekitar 320 buah perahu/kapal penangkap ikan laut yang ada di Distrik Manokwari Selatan. Namun sayangnya, data tersebut pada tahun 2011 belum tersedia.

## **Industri**

Salah satu pembangkit tenaga listrik yang ada di Kabupaten Manokwari terdapat di Kelurahan Sanggeng yang juga melayani sebagian daerah di Distrik Manokwari Selatan. Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) ini selama tahun 2011 menghasilkan 25.304 Kilo Watt. Daya sebesar itu dihasilkan dari 10 unit mesin diesel yang dapat menghasilkan beban puncak sebesar 14.000 Kilo Watt. Pada tahun yang sama juga terjual daya sebesar 83.381.260Kwh atau setara dengan Rp 9,59 milyar. Namun demikian masih ada kehilangan daya yang cukup besar mengingat sebenarnya produksi daya PLN adalah sebesar 74.183.403 atau ada kira-kira 9 juta kwh yang tidak terjual. Ini bisa disebabkan banyak hal.



## **Perdagangan**

Menurut laporan dari Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Manokwari di Distrik Manokwari Selatan terdapat 10 perusahaan berbadan hukum CV dan 3 perusahaan berbadan hukum PT. Koperasi yang menjadi soko guru perekonomian masyarakat ternyata belum ada koperasi di distrik ini. Ini memberi catatan penting bagi pemerintah pada khususnya dan masyarakat pada umumnya bahwa Distrik Manokwari Selatan sebagai penyangga ibukota Kabupaten Manokwari setidaknya harus ada usaha yang berbasis kepada kesejahteraan rakyat seperti koperasi atau yayasan.

## **Transportasi Dan Komunikasi**

Data transportasi masih belum beragam dan hanya dapat mengetahui sampai tingkat kabupaten. Oleh karena itu kita belum bisa melihat data panjang jalan, jumlah kendaraan bermotor, dll setiap distriknya. Namun demikian data Pos dan Giro tetap ada walaupun tidak selalu ada di setiap distriknya karena masih banyak distrik yang kantor posnya bergabung dengan distrik terdekat. Kantor pos di Kabupaten Manokwari masih minim sehingga kalaupun ada pasti ditempatkan di ibukota distrik. Jadi kita perhatikan data menurut kabupaten secara keseluruhan. Seperti yang kita lihat dalam tabel halaman selanjutnya bahwa Manokwari masih mendominasi banyaknya surat yang diterima. Banyaknya surat yang dikirim menggunakan kilat khusus mencapai 111 surat, sedangkan melalui surat kilat sekitar 124 surat. Ini menunjukkan kecenderungan masyarakat ingin lebih cepat dalam menyampaikan informasi ke luar.



#### 4.2. Kampung Wasai

Letak administrative Kampung wasai di Distrik Manokwari Selatan Kabupaten Manokwari dan berada dalam DAS Andai. Letak geografis dari Kampung Wasai di  $0^{\circ}55'8,94''$  LS dan  $133^{\circ}59'17 0$  BT. Luas lokasi tanam dari KBR ini adalah 25 ha. Tipe iklim untuk Kampung Wasai adalah tipe A dengan kelembaban antara 62 sampai dengan 96 % dan temperature rata-rata harian adalah  $25^{\circ} - 32^{\circ}$  C. Curah hujan rata-rata per tahun adalah 107 mm sampai dengan 182 mm. Ketinggian tempat di Kampung Wasai adalah rata-rata 10 dpl dengan topografi secara umum datar. Secara umum vegetasi di daerah ini adalah jenis kayu dan MPTS dan penggunaan lahan adalah pemanfaatan lahan untuk kesejahteraan masyarakat.

Aksesibilitas Kampung Wasai adalah berjarak sekitar 9.3 km ke ibukota distrik, sekitar 20 km ke arah ibukota kabupaten manokwari. Penduduk di Kampung Wasai secara umum berjumlah 81 jiwa yang terbagi menjadi 47 jiwa untuk jumlah laki-laki dan 34 jiwa untuk penduduk berjenis kelamin wanita. Sebaran menurut tingkat pendidikan mulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, SLTP, SLTA dan perguruan tinggi. Mata pencaharian masyarakat secara umum adalah sebagai petani dan beberapa menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN) dan pegawai di bidang kesehatan.

#### 4.3. Kampung Arfai I

Kampung Arfai I terletak secara geografis pada koordinat  $0^{\circ}33'8,94''$  LS dan  $133^{\circ}19'17$  BT dan secara hidrologis terletak pada DAS Sowi. Tipe iklim dari wilayah ini adalah tipe A dengan kelembaban antara 62 sampai dengan 96 % dan temperature rata-rata harian adalah  $25^{\circ} - 32^{\circ}$  C. Curah hujan rata-rata per tahun adalah 107 mm sampai



@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran undang-undang.

dengan 185 mm. Kampung Arfai I terletak pada ketinggian 10 dpl dan topografi secara umum adalah landai.

Jumlah penduduk adalah sebanyak 361 jiwa yang terbagi menjadi 193 jiwa untuk penduduk laki-laki dan 168 jiwa untuk penduduk berjenis kelamin wanita. Sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan adalah Taman Kanak (60 jiwa), Sekolah Dasar (140 jiwa), SLTP (67 jiwa), SLTA (67 jiwa), Perguruan Tinggi (25 jiwa) dan lain-lain (57 jiwa). Mata pencaharian penduduk di Kampung Arfai I ini adalah sebagai petani yang mengandalkan sistem tradisional sebagai metode dalam pertanian.



## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Deskripsi Masyarakat, Peran, Intensitas Dan Tingkat Partisipasi Peserta Program KBR di Kampung Wasai dan Kampung Arfai I Distrik Manokwari Selatan

Jumlah responden pada penelitian ini adalah 31 peserta dan digunakan sebagai sampel untuk menjawab tujuan penelitian ini sebagaimana terdapat dalam Lampiran 1. Deskripsi responden berdasarkan karakternya masing-masing ditampilkan pada tabel 19 dan 20 di bawah ini.

Tabel 19. Jumlah dan Persentase (%) Responden Berdasarkan Asal Suku dan Jenis Kelamin Peserta Program KBR

Asal Suku	Jenis kelamin				Jumlah	
	Wanita		Laki-laki		Jumlah	Proporsi (%)
	Jumlah	Proporsi (%)	Jumlah	Proporsi (%)		
Arfak	5	16.13	7	22.58	12	38.71
Biak	4	12.90	7	22.58	11	35.48
Kei			1	3.23	1	3.23
Nabire	1	3.23			1	3.23
Sanger (manado)			2	6.45	2	6.45
Serui	3	9.68			3	9.68
Wasior	1	3.23			1	3.23
Jumlah	14	45.16	17	54.84	31	100.00

Data sebaran data responden menurut jenis kelamin pada Tabel 19, terlihat bahwa kurang lebih peserta program KBR telah melibatkan sekitar 54 % peserta laki-laki dan kurang lebih peserta wanita adalah 45 %. Selain itu, terdapat tujuh suku yang melibatkan diri pada program KBR ini yang terdiri dari Arfak (39 %), Biak (35 %), Kei (3 %), Nabire (5 %), Sanger (6 %), Serui (10 %) dan Wasior (3 %). Dari penyebaran jenis kelamin dari peserta program KBR dari asal suku tersebut menunjukkan bahwa hampir



semua suku melibatkan kedua gender dalam pelaksanaan program KBR, namun didominasi oleh suku Arfak dan Biak.

Sebaran peserta program KBR berdasarkan kelompok umur dan jenis pekerjaan utama tersebut dideskripsikan dalam bentuk jumlah dan proporsi (%) pada Tabel 20 di bawah ini.

Tabel 20. Jumlah dan Persentase (%) dari Keterlibatan Masyarakat Menurut Jenis Pekerjaan Utama Dan Kelompok Umur Dalam Kegiatan Program KBR

Pekerjaan utama	Kelompok umur (tahun)								Jumlah	
	20-24		25-30		31-34		>34		Jumlah	Proporsi (%)
	Jumlah	Proporsi (%)	Jumlah	Proporsi (%)	Jumlah	Proporsi (%)	Jumlah	Proporsi (%)		
Ibu rumah tangga		0.00	6	19.01	1	3.48	1	4.47	8	26.96
Tidak bekerja		0.00	3	8.07	3	10.31	1	3.23	7	21.61
Honorer		0.00		0.00	1	2.73	2	7.95	3	10.68
Pelajar	3	9.81		0.00		0.00		0.00	3	9.81
Pns		0.00		0.00	1	2.73	2	5.09	3	7.83
Petani		0.00	1	3.48		0.00	1	3.35	2	6.83
Swasta		0.00		0.00	2	6.71		0.00	2	6.71
Mantri		0.00		0.00	1	2.86	1	2.61	2	5.47
Sekretaris desa		0.00		0.00		0.00	1	4.10	1	4.10
Jumlah	3	9.81	10	30.56	9	28.82	9	30.81	31	100.00

Berdasarkan tampilan pada Tabel 20, masyarakat peserta program KBR terdiri dari masyarakat dengan usia mulai dari 20 tahun sampai 40 tahun yang dibagi ke dalam empat kelompok umur. Selain itu, peserta program KBR ini memiliki sebaran jenis pekerjaan utama yang bervariasi di mana terdapat sembilan jenis pekerjaan utama sebagaimana ditampilkan pada kolom pertama pekerjaan utama di Tabel 20. Peserta yang terbanyak adalah masyarakat dengan jenis pekerjaan utama sebagai ibu rumah tangga pada kelompok umur 25-30 tahun, selanjutnya masyarakat sebagai pelajar pada kelompok usia 20-24 tahun dan masyarakat dengan tidak memiliki pekerjaan tetap pada



@Hak cipta pada UNIPA  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.  
 2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

kelompok umur 24 -30 tahun dan kelompok umur 31-34 tahun dengan proporsi sekitar 9 %.

Di samping itu, kegiatan KBR ini juga telah melibatkan masyarakat yang telah bekerja pada instansi pemerintahan sebagai pegawai negeri sipil, mantri, sekretaris desa dan pegawai honorer. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki ketertarikan terhadap program KBR dan masih membutuhkan pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan. Di sisi lain, masyarakat yang memiliki pekerjaan utama sebagai petani hanya sekitar 6 % yang tersebar pada kelompok usia 25-30 tahun dan di atas 34 tahun.

### 1. Partisipasi Masyarakat Dalam Program KBR

Tabel 21. Persentase (%) dari Keterlibatan dan Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Enam Kegiatan Program KBR

Skor	Persentase Partisipasi Masyarakat Dalam Program KBR						Tingkat Partisipasi Masyarakat (%)
	Perencanaan (%)	Pelaksanaan (%)	Pemeriksaan Hasil Pekerjaan (%)	Penyusunan Rancangan Penanaman (%)	Pelaksanaan Penanaman (%)	Pelaksanaan Evaluasi Penanaman (%)	
Tinggi (25-36)	12.90	51.61	32.26	77.42	100.00	19.35	58.06
Sedang (13-24)	3.23	48.39	51.61	22.58	0.00	54.84	41.94
Rendah (1-12)	83.87	0.00	16.13	0.00	0.00	25.81	0.00

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di Kampung Wasai dan Kampung Arfai I Distrik Manokwari Selatan terlibat dalam keseluruhan kegiatan KBR seperti tertera pada Lampiran 2. Hal ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi adalah 100 % yang terdiri dari sekitar 58,06 % dari masyarakat menunjukkan tingkat partisipasi tinggi dengan skor 25-36 dan sekitar 41,94 % dari masyarakat tergolong dalam tingkat partisipasi sedang dengan skor 13-24. Namun jika dilihat secara rinci menurut tahapan kegiatan pada enam kegiatan tersebut, tidak semua masyarakat aktif dan terlibat dalam keenam



tahapan kegiatan KBR. Pada tahap perencanaan, sekitar 83,82 % dari masyarakat tidak terlibat pada jenis-jenis kegiatan tersebut. Selanjutnya, hanya sekitar 12,90 % dari masyarakat yang terlibat aktif pada keseluruhan tahapan ini. Hal ini diduga disebabkan karena pada tahap perencanaan lebih didominasi oleh Ketua Kelompok, Kepala Kampung atau aparat kampung lainnya serta petugas pendamping. Pada tahapan Pelaksanaan Program KBR, terdapat kurang lebih partisipasi adalah kurang lebih 51,61 % termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 25-36, sedangkan sekitar 48,39 % termasuk dalam kategori sedang dengan skor 13-24. Hal tersebut diduga karena pada tahap ini lebih banyak pekerjaan yang sifatnya fisik di lapangan selain itu adanya insentif dalam pembuatan bibit menjadi daya tarik masyarakat untuk berpartisipasi. Di tahapan Pemeriksaan Hasil Pekerjaan Pembuatan KBR, sekitar 51,61 % dari masyarakat terlibat dalam kategori sedang dengan skor 13-24 dan hanya sekitar 32,26 % dari masyarakat yang terlibat dalam semua jenis kegiatan pada tahap ini, sedangkan sekitar 16,13 % dari masyarakat masih rendah terlibat pada tahap ini. Pada Tahap Penyusunan Rancangan Penanaman Bibit KBR, keterlibatan masyarakat termasuk dalam kategori tinggi yang ditunjukkan persentase masyarakat sekitar 77,42 % dengan skor 25-36, sedangkan sisanya terlibat dalam kategori sedang (22,58 %). Pada tahap ini banyak masyarakat yang berpartisipasi karena menyangkut lokasi penanaman yang merupakan hak ulayat masyarakat Di tahapan Tahap Pelaksanaan Penanaman Bibit KBR, seluruh masyarakat terlibat dalam proses ini di mana terdapat 100 % dari masyarakat termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 25-36. Tingginya partisipasi masyarakat pada tahap ini adalah karena adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya penghijauan lingkungan serta



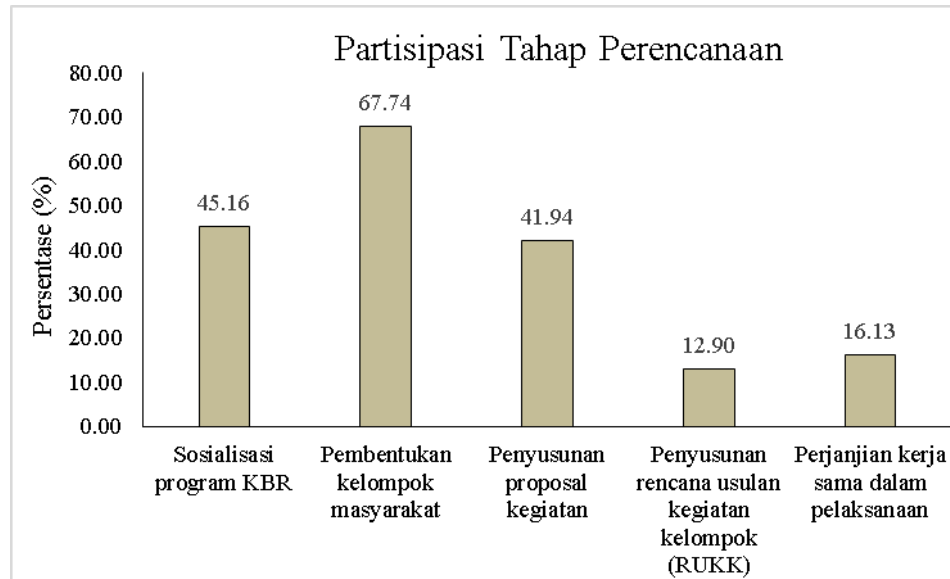


adanya insentif yang mereka terima dari bibit yang ditanam Pada tahapan terakhir yaitu Pelaksanaan Evaluasi Penanaman Bibit KBR, masyarakat yang terlibat termasuk dalam kriteria tinggi hanya sekitar 19,35 % dan kondisi ini hampir sama dengan keterlibatan yang termasuk dalam kelompok rendah yaitu sekitas 25,81 %, sedangkan partisipasi masyarakat yang termasuk dalam kategori sedang adalah sebanyak kurang lebih 54,64 %.

Hasil analisis data dengan menggunakan skor dan persentase dari responden diolah seperti pada Lampiran 1 dan 2. Persentase keaktifan per kegiatan ini diperoleh dari jumlah responden yang aktif pada setiap tahapan kegiatan dibagi dengan 31 dan dikalikan dengan seratus persen. Selanjutnya, secara rinci tentang uraian per kegiatan untuk keterlibatan dalam keenam program KBR dipaparkan per tahapan kegiatan di bawah ini.

a. Partisipasi Tahap Perencanaan

Penilaian partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan KBR ini menggunakan lima indikator yang merupakan bagian dalam proses perencanaan yaitu Sosialisasi program KBR, Pembentukan kelompok masyarakat, Penyusunan proposal kegiatan, Penyusunan rencana usulan kegiatan kelompok (RUKK) dan Perjanjian kerja sama dalam pelaksanaan.



Gambar 2. Persentase (%) keterlibatan masyarakat pada tahap perencanaan yang dinilai dalam lima kegiatan

Dari Gambar 2, proporsi masyarakat yang terlibat pada tahap perencanaan ini masih tergolong rendah di mana hanya pada kegiatan pembentukan kelompok masyarakat yang melibatkan sekitar 67,74 % dari masyarakat. Keadaan yang berbeda pada empat kegiatan lainnya yaitu sosialisasi program KBR dan penyusunan proposal kegiatan hanya melibatkan sekitar 41,94 % dari masyarakat, sedangkan dua kegiatan yaitu penyusunan rencana usulan kegiatan kelompok dan perjanjian kerja sama dalam pelaksanaan hanya melibatkan sekitar 12,90 % dan 16,13 % dari masyarakat untuk masing masing kegiatan tersebut.

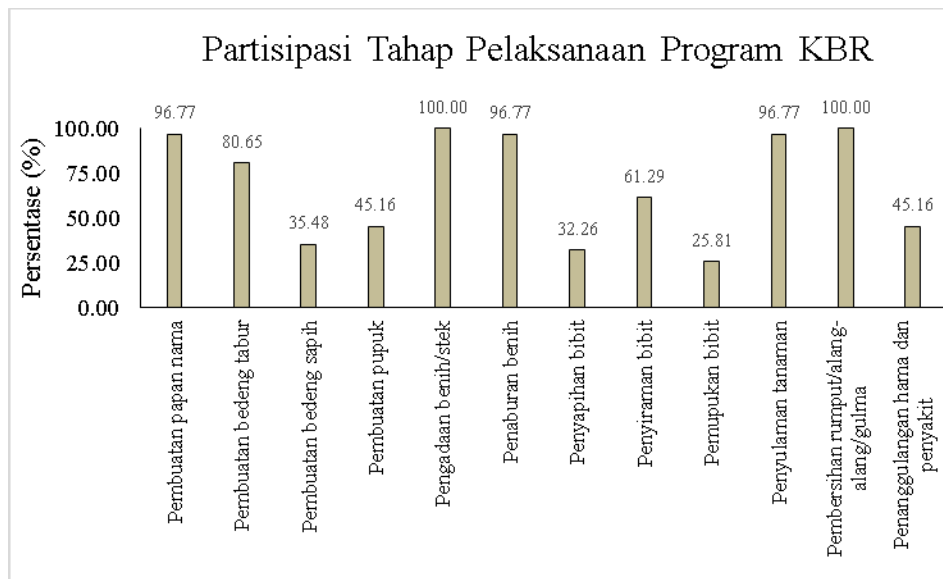
b. Partisipasi Tahap Pelaksanaan Program KBR

Tahap pelaksanaan program KBR ini dinilai dengan menggunakan 12 kegiatan yakni Pembuatan papan nama, Pembuatan bedeng tabur, Pembuatan bedeng saphi, Pembuatan pupuk, Pengadaan benih/stek, Penaburan benih, Penyapihan bibit,





Penyiraman bibit, Pemupukan bibit, Penyulaman tanaman, Pembersihan rumput/alang-alang/gulma dan Penanggulangan hama dan penyakit.



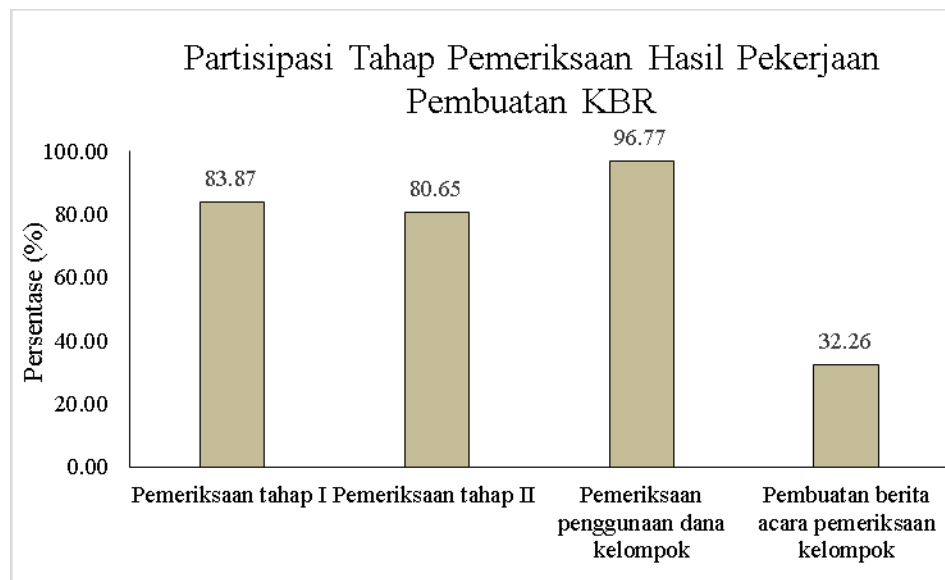
Gambar 3. Persentase (%) keterlibatan masyarakat pada Tahap Pelaksanaan Program KBR yang dinilai dalam dua belas kegiatan

Pada tahap pelaksanaan program KBR ini, tidak semua masyarakat melibatkan diri secara aktif pada keseluruhan kegiatan. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 3 bahwa tidak semua kegiatan memiliki nilai 100 % untuk keterlibatan masyarakat. Hanya terdapat enam kegiatan yang melibatkan masyarakat di atas 50 % yaitu pembuatan papan nama (96,77 %), pembuatan bedeng tabur (80,65 %), pengadaan benih/stek (100 %), penaburan benih (96,77 %), penyiraman bibit (61,29 %), penyulaman tanaman (96,77 %) dan pembersihan rumput/alang-alang/gulma (100 %). Pada enam kegiatan lainnya, keterlibatan masyarakat masih rendah yaitu di bawah 50 % dari masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah pembuatan bedeng saphi (35,48 %), pembuatan pupuk (45,16

%), penyapihan bibit (32,26 %), pemupukan bibit (25,81 %) dan penanggulangan hama penyakit (45,16 %).

c. Partisipasi Tahap Pemeriksaan Hasil Pekerjaan Pembuatan KBR

Pada tahap pemeriksaan hasil pekerjaan pembuatan KBR ini, keterlibatan masyarakat diukur dengan keaktifan masyarakat pada empat kegiatan yaitu Pemeriksaan tahap I, Pemeriksaan tahap II, Pemeriksaan penggunaan dana kelompok dan Pembuatan berita acara pemeriksaan kelompok.



Gambar 4. Persentase (%) keterlibatan masyarakat pada Tahap Pemeriksaan Hasil Pekerjaan Pembuatan KBR yang dinilai dalam empat kegiatan

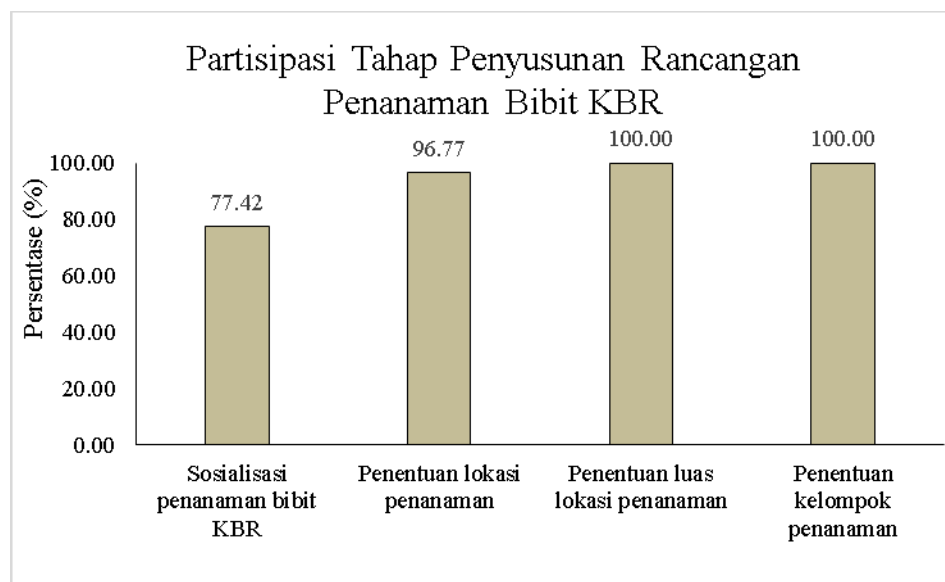
Pada pemeriksaan hasil pekerjaan pembuatan KBR, masyarakat melibatkan diri pada ketiga kegiatan dengan nilai persentase di atas 80 %. Kegiatan pemeriksaan penggunaan dana kelompok melibatkan sekitar 96,77 % dari masyarakat, sedangkan kegiatan pemeriksanan tahap I dan tahap II melibatkan 83,87 % dan 80,65 % untuk masing-



masing kegiatan tersebut. Pada kegiatan pembuatan berita acara pemeriksaan kelompok ini hanya diikuti oleh sekitar 32,26 % dari masyarakat.

d. Partisipasi Tahap Penyusunan Rancangan Penanaman Bibit KBR

Tahap partisipasi pada penyusunan rancangan penanaman bibit KBR ini menggunakan empat indikator kegiatan untuk menilai keterlibatan dari masyarakat yaitu Sosialisasi penanaman bibit KBR, Penentuan lokasi penanaman, Penentuan luas lokasi penanaman dan Penentuan kelompok penanaman. Secara umum, masyarakat terlibat aktif pada keempat kegiatan tersebut dengan ditunjukkan nilai persentase keterlibatan di atas 50 %.



Gambar 5. Persentase (%) keterlibatan masyarakat pada Tahap Pelaksanaan Penanaman Bibit KBR yang dinilai dalam empat kegiatan

Pada Gambar 5 di atas, masyarakat melibatkan diri secara penuh pada kegiatan penentuan luas lokasi penanaman dan penentuan kelompok penanaman dengan nilai persentase keterlibatan adalah 100 %. Pada kegiatan sosialisasi penanaman bibit KBR,

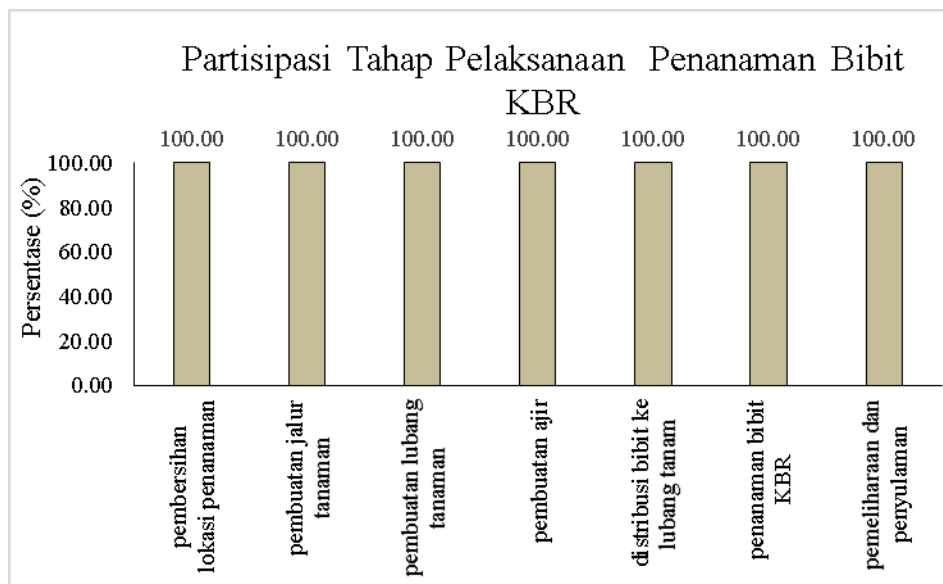




terdapat sekitar 77,42 % dari masyarakat yang aktif terlibat dan pada kegiatan penentuan lokasi penanaman adalah sekitar 96,77 %.

e. Partisipasi Tahap Pelaksanaan Penanaman Bibit KBR

Pada tahap pelaksanaan penanaman bibit KBR ini, tujuh kegiatan digunakan untuk mengukur keterlibatan masyarakat yang terdiri dari pembersihan lokasi penanaman, pembuatan jalur tanaman, pembuatan lubang tanaman, pembuatan ajir, distribusi bibit ke lubang tanam, penanaman bibit KBR dan pemeliharaan dan penyulaman.



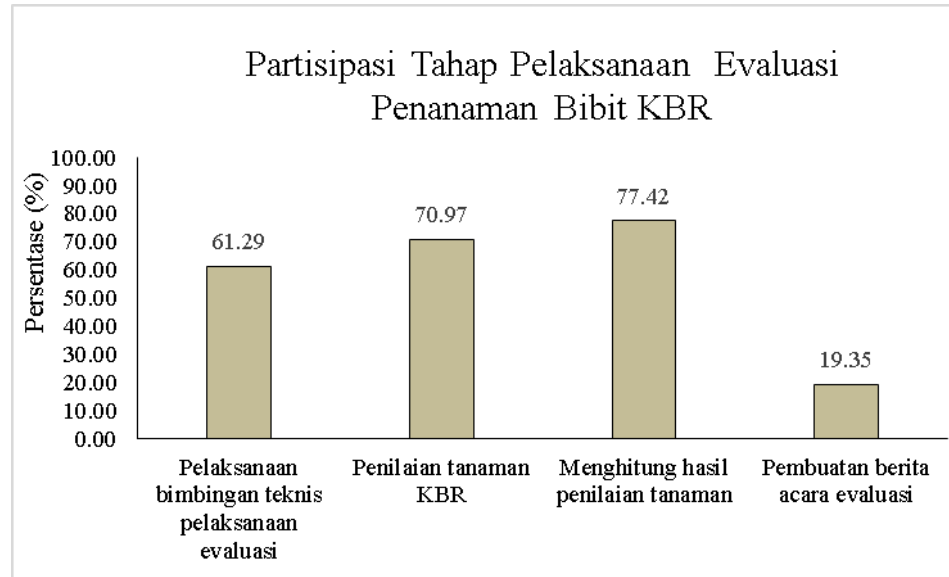
Gambar 6. Persentase (%) keterlibatan masyarakat pada Partisipasi Tahap Pelaksanaan Penanaman Bibit KBR yang dinilai dalam tujuh kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis deskriptif, seluruh masyarakat melibatkan diri secara aktif pada ketujuh kegiatan pada tahapan pelaksanaan penanaman

bibit KBR. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 6 bahwa nilai persentase keterlibatan untuk ketujuh kegiatan adalah 100 %.

f. Partisipasi Tahap Pelaksanaan Evaluasi Penanaman Bibit KBR

Penilaian partisipasi pelaksanaan evaluasi penanaman bibit KBR dilakukan dengan mengukur keterlibatan masyarakat dalam empat kegiatan yakni Pelaksanaan bimbingan teknis pelaksanaan evaluasi, Penilaian tanaman KBR, Menghitung hasil penilaian tanaman dan Pembuatan berita acara evaluasi. Dari hasil wawancara terhadap responden-responden di kedua lokasi, tidak semua masyarakat aktif pada tahap ini di mana ditunjukkan dengan masih terdapat keterlibatan pada salah satu kegiatan yang nilai persentase keterlibatan di bawah 50 %.



Gambar 7. Persentase (%) keterlibatan masyarakat pada Tahap Pelaksanaan Evaluasi Penanaman Bibit KBR yang dinilai dalam empat kegiatan

Berdasarkan Gambar 7, kegiatan pelaksanaan bimbingan teknis pelaksanaan evaluasi melibatkan sekitar 61,29 % masyarakat, penilaian tanaman KBR melibatkan





masyarakat sekitar 70,97 % dan kegiatan perhitungan hasil penilaian tanaman diikuti oleh sekitar 77,42 % dari masyarakat. Untuk kegiatan pembuatan berita acara evaluasi ini, masyarakat yang melibatkan diri hanya sekitar 19,35 %.

Penjelasan terhadap keaktifan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan program KBR adalah sebagai berikut :

Dari hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat partisipasi masyarakat pada tahapan kegiatan-kegiatan program KBR ini adalah kategori sedang (42 %) dan tinggi (58 %). Hal ini menandakan bahwa setiap anggota dalam kelompok KBR belum semuanya aktif mengikuti tahapan dalam program KBR. Hal ini dapat terlihat khususnya pada tahapan kegiatan perencanaan dan pelaksanaan evaluasi penanaman, keterlibatan masyarakat masih sangat rendah. Ini dapat diduga bahwa semua anggota kelompok tersebut belum paham secara utuh mengenai kedua kegiatan tersebut yang bersifat administratif. Berbeda hal dengan kegiatan yang bersifat teknis di lapangan seperti penyusunan rancangan penanaman dan pelaksanaan penanaman yang mampu melibatkan hampir semua anggota kelompok KBR.

Secara rinci pada tahapan kegiatan-kegiatan program KBR tersebut menggambarkan bahwa masih terdapat tingkat partisipasi yang rendah yakni di bawah 50 % dari peserta dalam kelompok KBR. Pada tahapan perencanaan, hanya kurang lebih setengah dari masyarakat yang ikut dalam sosialisasi program KBR, namun pada pembentukan kelompok KBR jumlah masyarakat yang ikut meningkat sampai mendekati 70 %. Ketidakterlibatan masyarakat pada kegiatan sosialisasi program KBR tersebut yang diduga menyebabkan tidak semua masyarakat paham akan proses selanjutnya pada

tahapan perencanaan ini seperti penyusunan proposa kegiatan, penyusunan rencana usulan kegiatan kelompok (RUKK) dan perjanjian kerja sama dalam pelaksanaan program KBR.

Pada tahap pelaksanaan program KBR ini, hanya sekitar setengah dari jumlah tahapan pada bagian ini yang melibatkan masyarakat (Gambar 3). Sebagian besar peserta bukan merupakan masyarakat yang berprofesi sebagai petani atau ada kaitannya dengan kegiatan tanam-menanam (Jenis-jenis pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 20). Hal tersebut yang diperkirakan menyebabkan hanya pada kegiatan seperti pembuatan papan nama, pembuatan bedeng tabur, pengadaan dan penaburan bibit, penyulaman dan pembersihan bedeng diikuti oleh hampir semua anggota. Hal berbeda ditunjukkan pada kegiatan yang memerlukan pengetahuan teknis seperti pembuatan pupuk, pemupukan bibit dan penanggulangan hama penyakit tidak banyak diikuti oleh keseluruhan anggota peserta KBR.

Keadaanyang sama juga terjadi pada tahapan pembuatan KBR di mana hanya tiga kegiatan yang bisa melibatkan sekitar di atas 80 % dari anggota tersebut yang aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Sementara, pada kegiatan pembuatan berita acara pemeriksaan kelompok hanya diikuti oleh sekitar 32 % dari anggota peserta program KBR. Diperkirakan bahwa jenis kegiatan ini bersifat administratif, sehingga tidak semua masyarakat (sekitar 70 % dari peserta anggota) tahu dalam bagaimana menyelesaikan kegiatan ini. Padahal, ketentuan dan petunjuk teknis dalam kegiatan pembuatan berita acara tersebut telah disampaikan pada kegiatan sosialisasi program KBR di awal pelaksanaannya.



Tahapan penyusunan penanaman bibit KBR adalah keempat tahapannya diikuti oleh hampir seluruh anggota peserta program KBR. Demikian juga, pada pelaksanaan penanaman bibit KBR ini, semua masyarakat peserta program KBR telah menunjukkan keterlibatan mereka secara penuh. Pada saat sosialisasi penanaman bibit KBR sudah melibatkan di atas 50 % dari peserta program KBR. Selanjutnya, kegiatan penentuan lokasi dan luas areal untuk penanaman juga penentuan kelompok penanaman bibit KBR ini telah melibatkan hampir semua anggota peserta program KBR. Kondisi ini didukung oleh persepsi masyarakat yang memberikan pandangan bahwa semua masyarakat setuju dengan kegiatan KBR ini akan menunjang kelestarian hutan. Oleh karena itu, pemikiran dan perspektif inilah yang memotivasi semua anggota untuk terlibat langsung menentukan lokasi yang sesuai dengan salah satu tujuan program KBR yakni untuk merehabilitasi lahan kritis. Di samping itu, keterlibatan tokoh masyarakat dalam kegiatan ini memegang peran yang penting di mana tokoh masyarakat tersebut merupakan panutan masyarakat dan bisa mengarahkan pola pikir masyarakat. Faktor tersebut menyebabkan masyarakat dengan penuh kesadaran akan pentingnya penanaman bibit-bibit tersebut dalam memperbaiki kondisi lahan sekitar masyarakat yang sudah dianggap rusak atau kritis. Selain itu, insentif berupa upah dalam kegiatan ini merupakan faktor penggerak juga yang membuat masyarakat bisa melibatkan dan meluangkan waktu secara aktif dalam kegiatan ini. Sebagaimana disampaikan oleh Juhaari dan Atmanti (2009) bahwa insentif berupa tambahan penghasilan merupakan pemacu dalam meningkatkan produktivitas dalam kegiatan kehutanan. Kondisi ini merupakan keuntungan ganda yang diperoleh oleh masyarakat peserta program KBR di mana keuntungan secara ekologi

untuk lahan yang ditanam akan segera pulih dan keuntungan secara ekonomi bagi peserta program KBR tersebut mendapat upah finansial untuk tambahan penghasilan mereka. Keadaan tersebut dapat dilihat bahwa pada kegiatan penanaman bibit KBR tersebut, masyarakat bisa langsung menerima insentif. Hal ini yang memberikan fakta selain masyarakat nantinya akan mendapatkan keuntungan secara ekologi dari program KBR dan keuntungan langsung yang diperoleh adalah keuntungan finansial berupa upah dari kegiatan penanaman bibit tersebut.

Namun, pada tahap pelaksanaan evaluasi penanaman bibit KBR ini, tidak semua masyarakat anggota program KBR tersebut aktif melibatkan diri. Terutama pada kegiatan pembuatan berita acara evaluasi penanaman ini, hanya sekitar 20 % dari anggota peserta program KBR yang berkecimpung dalam proses tersebut. Pada kegiatan ini, pengetahuan tentang administratif dan perhitungan diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan ini. Hal tersebut yang menjadi faktor ketidakterlibatan seluruh anggota peserta program KBR dalam prosesnya. Ada kemungkinan beberapa masyarakat tersebut belum paham sepenuhnya tentang tata cara dalam proses ini. Walaupun pada saat sosialisasi dan penyuluhan materi tersebut telah diberikan, tetapi waktu dan frekuensi sosialisasi dan penyuluhan yang kurang menyebabkan beberapa masyarakat masih belum paham. Dengan kata lain bahwa ketidakaktifan masyarakat dalam kegiatan ini bukan indikator ketidaksetujuan akan proses ini, akan tetapi lebih kepada ketidakpahaman beberapa masyarakat tersebut dalam menyelesaikan prosesnya.

Permasalahan atau kendala yang dihadapi dalam program KBR ini adalah kurangnya komitmen masyarakat dalam mematuhi dokumen perencanaan yang telah



disusun namun hal tersebut tidak menjadi kendala terlaksananya program KBR ini dengan cukup baik.

## 2. Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program KBR

Pengukuran persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan program KBR secara keseluruhan ini menggunakan tiga indikator yaitu pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan KBR, Aspek kelestarian lingkungan dan Aspek kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya, saat wawancara masyarakat diminta memberikan pandangan terhadap ketiga indikator tersebut dengan memberikan salah satu dari tiga pandangan yaitu sangat setuju, setuju dan tidak setuju.

Tabel 22. Persentase (%) dari Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program KBR

	Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program KBR		
	Pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan KBR	Aspek kelestarian lingkungan	Aspek kesejahteraan masyarakat
Sangat setuju	19.35	16.13	9.68
Setuju	80.65	83.87	90.32
Tidak setuju	0.00	0.00	0.00

Berdasarkan Tabel 22, masyarakat secara keseluruhan menyatakan setuju terhadap pelaksanaan program KBR dan berharap kegiatan ini terus berlangsung secara terus-menerus. Sekitar 19,35 % dari masyarakat menyampaikan pendapat sangat setuju terhadap program KBR yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam pembuatan KBR, sekitar 16,13 % dari masyarakat mengutarakan bahwa mereka sangat setuju program KBR tersebut bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan sekitar 9,68 % dari masyarakat yang menyatakan bahwa program KBR tersebut mampu memberikan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat secara umum



memberikan pendapat setuju terhadap program KBR yang mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan KBR (sekitar 80,65 %), aspek kelestarian lingkungan (sekitar 83,87 %) dan aspek kesejahteraan masyarakat (sekitar 90,32 %).

### 3. Tingkat Keberhasilan Penanaman Bibit KBR

Keberhasilan program KBR di kedua lokasi Wasai dan Arfai I secara umum mencapai 90 % keberhasilan penanaman di lokasi masing masing. Pada Kampung Wasai, masyarakat memiliki kelompok KBR Matoa yang menanam 20.000 bibit dan setelah dievaluasi keberhasilannya, bibit yang tumbuh adalah 19.428 tanaman. Oleh karena itu, nilai keberhasilan tumbuhnya adalah 97.14 % dan termasuk dalam kategori berhasil. Sementara itu, masyarakat di Kampung Arfai I memiliki kelompok KBR Silva dengan menanam 20.000 bibit di lokasi yang telah ditentukan dan berhasil tumbuh 17.963 tanaman, sehingga keberhasilan tumbuh tanaman dari KBR Silva tersebut adalah 89.81 %. Oleh karena itu, kelompok KBR Silva pada lokasi Arfai I tersebut telah menunjukkan keberhasilan dari program KBR ini. Penilaian terhadap tanaman KBR tersebut dilakukan 1 (satu) bulan setelah penanaman dilakukan.

### 5.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pembuatan Kebun Bibit Rakyat

Faktor-faktor yang diduga dalam penelitian ini mempengaruhi masyarakat dalam berpartisipasi di kegiatan pembuatan KBR adalah Penyuluhan, Jenis Pekerjaan, Keterlibatan Tokoh Masyarakat dan Penghasilan. Keempat faktor tersebut diperoleh pada beberapa kali survey awal tentang kemungkinan faktor-faktor tersebut yang





memotivasi masyarakat untuk mengambil sikap aktif dalam rangkaian kegiatan program KBR ini. Dalam penelitian ini, keempat faktor tersebut diukur dengan memberikan pertanyaan dan diberi skor. Setelah itu, masing-masing faktor tersebut dihubungkan dengan tingkat partisipasi dari setiap masyarakat. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 23 dan 24 beserta Gambar 8 di bawah ini.

Tabel 23. Persentase (%) dari Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program KBR Berdasarkan Keterlibatan Masyarakat dalam Penyuluhan Program KBR

Keterlibatan dalam penyuluhan program KBR	Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program KBR			Jumlah
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Ya	0.00	41.94	51.61	93.55
Tidak	0.00	0.00	6.45	6.45
Jumlah	0.00	41.94	58.06	100.00

Tabel 21 mendeskripsikan jumlah masyarakat yang terlibat dalam program KBR dengan mengaitkan hubungan antara keterlibatan dalam penyuluhan program KBR dan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan KBR dengan menggunakan tabulasi dua arah. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat sekitar 6 % dari masyarakat yang tidak mengikuti penyuluhan program KBR dan masyarakat tersebut termasuk dalam kategori partisipasi tinggi di keseluruhan rangkaian program KBR, sedangkan kurang lebih 93 % dari masyarakat ikut melibatkan diri pada kegiatan penyuluhan program KBR. Dari semua masyarakat yang ikut pada kegiatan penyuluhan program KBR menunjukkan bahwa sekitar 41 % merupakan masyarakat yang termasuk golongan tingkat partisipasi sedang dan sekitar 51 % merupakan masyarakat yang merupakan tingkat partisipasi tinggi.



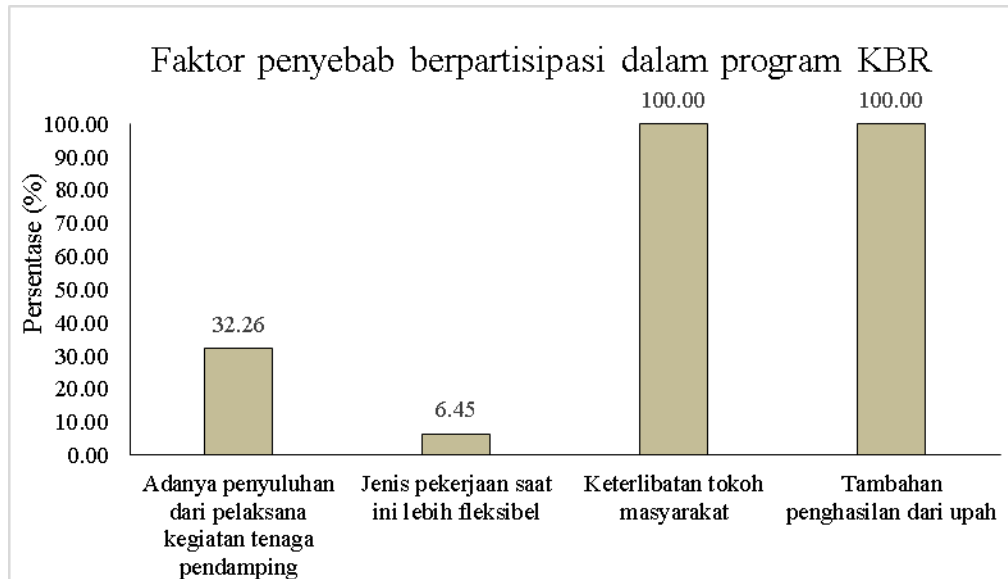
Faktor yang lain adalah jenis-jenis pekerjaan utama setiap masyarakat yang dihubungkan dengan persentase tingkat keterlibatan masyarakat dalam program KBR tersebut. Kedua hubungan variable tersebut dapat dilihat pada Tabel 24 di bawah ini.

Tabel 24. Persentase (%) dari Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program KBR Berdasarkan Sebaran Jenis Pekerjaan Utama

Pekerjaan utama	Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program KBR			Jumlah
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Ibu rumah tangga	0.00	9.68	16.13	25.81
Tidak ada pekerjaan tetap	0.00	9.68	12.90	22.58
Honorer	0.00	3.23	6.45	9.68
Pelajar	0.00	3.23	6.45	9.68
Petani	0.00	0.00	6.45	6.45
Swasta	0.00	0.00	6.45	6.45
Sekretaris desa	0.00	0.00	3.23	3.23
Mantri	0.00	6.46	0.00	6.46
PNS	0.00	9.68	0.00	9.68
Jumlah	0.00	41.94	58.06	100.00

Dari hasil analisis hubungan dua arah tersebut, masyarakat dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap merupakan tipe pekerjaan dengan tingkat partisipasi tertinggi dibandingkan dengan jenis-jenis pekerjaan yang lain. Sekitar 25 % dari seluruh masyarakat aktif adalah bekerja sebagai ibu rumah tangga dan kurang lebih 22 % dari masyarakat yang melibatkan diri secara aktif pada program KBR merupakan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Selanjutnya, Honorer, Pelajar, Petani, Swasta, Sekretaris desa, Mantri dan Pegawai Negeri Sipil menunjukkan tingkat partisipasi sebesar kurang lebih 10 %. Dari hasil pengumpulan data ini, program KBR tersebut telah melibatkan masyarakat dari berbagai profesi pekerjaan. Selain itu, kesemua jenis-jenis pekerjaan tersebut menunjukkan tingkat keaktifan setidak-tidaknya pada kategori sedang.





Gambar 8. Empat Indikator Sebagai Faktor-Faktor Penyebab Partisipasi Masyarakat Dalam Program KBR

Dalam kegiatan penelitian ini, para responden juga diberikan kesempatan untuk mmemberikann pendapatn tentang faktor-faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan program KBR. Ada empat faktor yang ditanyakan yakni Adanya penyuluhan dari pelaksana kegiatan tenaga pendamping, Jenis pekerjaan saat ini lebih fleksibel, Keterlibatan tokoh masyarakat dan Tambahan penghasilan dari upah. Dari informasi hasil wawancara tersebut dianalisis dan ditampilkan pada Gambar 8 yang merupakan rekapitulasi pendapat masyarakat terhadap keempat faktor tersebut. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa faktor Keterlibatan tokoh masyarakat dan Tambahan penghasilan dari upah merupakan kedua faktor utama yang menyebabka keikutsertaan masyarakat dalam program KBR. Faktor lain seperti adanya penyuluhan dari pelaksana kegiatan tenaga pendamping hanya diberikan oleh sekitar 32 % dari masyarakat dan faktor yang terkecil menjadi penyebab keterlibatan masyarakat dalam program KBR



adalah Jenis pekerjaan saat ini lebih fleksibel yakni sekitar 6 % dari masyarakat yang menjawab faktor tersebut.

Pada prinsipnya, semua masyarakat anggota peserta program KBR tersebut memiliki motivasi untuk aktif pada keseluruhan tahapan program KBR, tapi masih rendahnya faktor pengetahuan teknis terutama penyusunan proposal dan laporan evaluasi membutuhkan pengetahuan terkait guna menyelesaikan kegiatan tersebut. Secara umum, masyarakat tetap menginginkan keberlanjutan dari program KBR. Sejauh ini, masyarakat sudah bisa mendapatkan manfaat secara langsung yakni upah berupa insentif dari keterlibatan mereka dalam program KBR. Di samping itu, masyarakat pun sudah memiliki kesadaran bahwa program KBR ini nantinya akan memberikan manfaat secara ekologis terhadap lahan di sekitar mereka yang sebelumnya rusak atau kritis di mana beberapa tahun ke depan lahan tersebut dapat memberikan manfaat berupa manfaat langsung dan tidak langsung. Manfaat langsung yaitu hasil dari tanaman yang ditanam dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara langsung di mana jenis-jenis yang di tanam merupakan *multipurpose trees* (MPTs) dan juga manfaat tidak langsung adalah berupa *ecosystem services* dalam hal mengontrol erosi, meningkatkan kualitas daerah tangkapan air, sebagai tempat hidup dari satwa dan lain lain. Hal-hal tersebut dapat terlihat dari persepsi masyarakat yang merupakan pandangan dan pendapat masyarakat terhadap program KBR yang menyatakan bahwa masyarakat setuju bahkan sangat setuju bahwa program KBR ini akan memberikan tiga keuntungan yaitu tambahan pengetahuan dan keterampilan, aspek kelestarian lingkungan dan membantu kesejahteraan masyarakat dalam bentuk upah kepada individu yang terlibat dan dana kas bagi kampung-kampung



yang terlibat. Indikator-indikator bahwa masyarakat mendukung program KBR ini dapat dilihat dari jumlah asal suku, jenis pekerjaan, jenis kelamin, tingkat usia, latar belakang pendidikan dan jarak bermukim masyarakat dengan lokasi KBR tidak mempengaruhi pandangan dan sikap mereka untuk aktif dalam program KBR. Hal lain tersebut dapat dilihat juga dari tingkat partisipasi dan keberhasilan program KBR yang sekitar 90 % ini merupakan tolak ukur keseriusan masyarakat untuk melaksanakan program KBR dan berharap bahwa program ini dapat tetap secara rutin dapat diagendakan oleh pihak terkait.

### **5.3. Rumusan Alternatif Upaya Yang Dapat Dilakukan Untuk Mendukung Keberhasilan Pelaksanaan Program Pembuatan Kebun Bibit Rakyat**

Pada dasarnya, kegiatan-kegiatan pada program KBR ini telah melibatkan masyarakat secara keseluruhan dengan ditandai tingkat partisipasi yang tinggi dan juga tingkat keberhasilan program ini. Namun, beberapa hal perlu diperlu dievaluasi terkait dengan masih rendahnya keterlibatan anggota kelompok KBR dalam kegiatan-kegiatan yang sifatnya teknis. Oleh karena itu, beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan rumusan alternative dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program pembuatan KBR masih perlu dikaji dan disusun agar pelaksanaannya di waktu-waktu akan datang lebih efisien dan efektif. Beberapa rekomendasi tersebut dijabarkan pada paragraph-paragraf di bawah ini.

#### **1. Efektifitas sosialisasi dan pendampingan kegiatan program KBR**

Pada bagian sosialisasi dan penyuluhan, perlu dilakukan sosialisasi secara efektif di mana frekuensinya perlu ditambah lagi. Hal tersebut perlu diperhatikan karena latar belakang pekerjaan, pendidikan, dan mungkin pengalaman dalam kegiatan penanaman





dari masyarakat yang bervariasi dan dapat dikategorikan belum tinggi. Keadaan tersebut membutuhkan distribusi pengetahuan teknis dalam program KBR ini dalam bentuk sosialisasi dan penyuluhan yang berguna sebagai bagian dari ajang memperkenalkan prosedur dan pelaksanaan kegiatan rehabilitasi di bidang kehutanan (Diniyati dkk, 2010). Hal tersebut dapat dilihat bahwa hanya sedikit masyarakat yang berprofesi sebagai petani terlibat dalam proram KBR dan juga masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap beserta ibu rumah tangga mendominasi anggota dalalam kelompok KBR. Namun, mereka sangat berantusias positif untuk mengikuti program KBR dan berharap program ini tetap berlanjut. Dengan dasar ini, dapat dikatakan bahwa masyarakat akan tetap tertarik mengikuti sosialisasi dan penyuluhan yang dapat memberikan manfaat tambahan pengetahuan buat mereka. Terkait dengan materi sosialisasi dan penyuluhan, materi-materinya dibuat juga dalam versi digital seperti video, sehingga bagi masyarakat yang tidak sempat hadir akan dapat melihat lagi materi tersebut. Pendampingan oleh pihak-pihak terkait diefektifkan dalam hal mengarahkan masyarakat anggota program KBR untuk memahami petunjuk teknis program tersebut. Intensitas pendampingan lebih difokuskan kepada kelompok KBR yang baru pertama kali terlibat. Oleh karena itu, penyuluh atau pihak yang diberi tanggung jawab untuk memberikan materi harus lebih proaktif mengevaluasi tentang pemahaman masyarakat tentang tata laksana kegiatan-kegiatan dalam program KBR. Keterlibatan secara intensif penyuluh dan pendamping pada kegiatan di masyarakat local memberikan hasil yang efektif terhadap tujuan kegiatan seperti di bidan pertanian dan kehutanan (Indraningsih dkk, 2016). Terutama pada kegiatan-kegiatan yang membutuhkan pengetahuan teknis seperti pemupukan,

pengendalian hama dan penyakit ditambah lagi kegiatan-kegiatan yang memerlukan kemampuan perhitungan seperti evaluasi keberhasilan penanaman dan laporannya yang bersifat administratif seperti pembuatan berita acara pemeriksaan kelompok. Secara teori, sosialisasi kegiatan yang efektif akan memberikan dampak positif bagi pelaksanaan program-program pada bidang kehutanan (Hardiani dan Yuliani, 2016; Karsudi, dkk., 2010; Rachman dkk., 2016).

## 2. Intensifikasi keterlibatan tokoh-tokoh masyarakat

Selanjutnya, tokoh-tokoh penting dalam masyarakat tetap dilibatkan dalam program KBR ini di mana dapat memotivasi masyarakat untuk melibatkan diri secara aktif dalam keseluruhan rangkaian kegiatan dalam program KBR. Tokoh-tokoh masyarakat sebisa mungkin diambil dari berbagai kelompok seperti tokoh agama, kepala suku, tokoh perempuan, aparat Kampung dan orang-orang yang dituakan. Tokoh-tokoh masyarakat dianggap sebagai pemimpin dan panutan oleh masyarakat khususnya masyarakat local (Utama dkk., 2015; Kartodihardjo, 2006). Oleh karena itu, pihak pelaksana atau pendamping dari instansi terkait lebih intensif berkomunikasi pada tokoh-tokoh tersebut untuk memberikan informasi tentang pelaksanaan program KBR dan juga untuk mendapatkan informasi balik dari tokoh-tokoh tersebut terkait dengan evaluasi kegiatan KBR ini. Selain itu, *Focus Group Discussion* (FGD) bisa diterapkan oleh pelaksana atau penyuluh sebagai bagian dari kegiatan ini. Oleh karena itu, perlu juga dilakukan *Training of Trainer (ToT)* bagi staf-staf pelaksana agar proses sosialisasi dan penyuluhan dapat berjalan efektif.



3. Kolaborasi program dengan multipihak untuk mensinergikan tujuan pembangunan

Faktor dana merupakan salah satu permasalahan yang diangkat oleh masyarakat anggota program KBR. Pada pelaksanaannya, masyarakat masih merasa bahwa perlu tambahan insentif untuk mendapatkan upah yang lebih. Sebagaimana dikatakan bahwa peran dana merupakan prasyarat proses pembangunan dalam bentuk wujud program kegiatan (Fitriadi dkk., 2005). Untuk mengatasi hal tersebut, perlu dilakukan program tambahan untuk meningkatkan pendapatan peserta program KBR khususnya dan masyarakat Kampung pada umumnya. Hal yang mungkin bisa dilakukan adalah membuat program seperti pembinaan kewirausahaan bagi masyarakat seperti pembuatan koperasi simpan pinjam di mana masyarakat bisa memperoleh pinjaman lunak dan agunan ringan. Oleh karena itu, masyarakat selain menjaga lahan hutan untuk tujuan kelestarian, tetapi juga mendapat keuntungan dengan meningkatkan kegiatan ekonomi di daerahnya masing-masing dengan mendapat penghasilan tambahan. Kegiatan-kegiatan ekonomi atau bentuk usaha yang bisa dikembangkan harus sesuai dengan potensi dan komoditi local tiap-tiap daerah. Untuk itu, jika program ini akan dilaksanakan, perlu ada analisis potensi ekonomi berdasarkan daya dukung daerah setempat. Sebagai contoh, di daerah pesisir pantai yang masyarakatnya secara umum berprofesi sebagai nelayan, peningkatan kegiatan ekonomi dapat dilakukan dengan membuat dan membina masyarakat untuk membentuk usaha kuliner atau pengolahan makanan dengan bahan dasar ikan laut. Nantinya, produk-produk yang sudah jadi dapat dibantu dalam pemasarannya sampai masyarakat dapat mandiri menjalankan kegiatan ekonomi tersebut.

Untuk itu, pihak penyelenggara program KBR dalam hal ini BPDAS sebisa mungkin







@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

berkoordinasi dengan multipihak seperti pemerintah daerah kabupaten untuk mensinergikan program-program tersebut. Dengan demikian, tujuan rehabilitasi hutan dan lahan dengan pembentukan kebun bibit rakyat untuk merehabilitasi hutan dan lahan akan memberikan *multibenefit* bagi masyarakat sekitar kawasan hutan.



## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian ini disimpulkan :

1. Masyarakat yang menjadi anggota program KBR merupakan kelompok masyarakat dari berbagai macam jenis profesi, suku dan jenis kelamin. Tingkat partisipasi masyarakat pada program KBR termasuk dalam kategori tinggi untuk seluruh rangkaian kegiatan dalam KBR. Namun, untuk kegiatan yang terkait dengan pengetahuan teknis tanam-menanam dan administratif, tingkat partisipasi masyarakat masih relatif rendah.
2. Faktor yang menentukan dalam pelaksanaan program KBR ini adalah adanya keterlibatan langsung dari tokoh-tokoh masyarakat karena memainkan peran dalam memotivasi dan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif pada beberapa kegiatan dalam program KBR. Selain itu, adanya pertimbangan finansial (insentif) dikalangan masyarakat menjadi salah satu faktor penentu sehingga masyarakat dapat aktif bergabung dalam program KBR.
3. Rumusan alternatif yang ditawarkan dalam penyusunan kegiatan KBR adalah kegiatan sosialisasi perlu didesain agar lebih efektif, sehingga masyarakat dapat lebih memahami tentang prosedur pelaksanaan program KBR terutama kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan pengetahuan teknis. Hal lainnya adalah pelibatan tokoh-tokoh masyarakat lainnya menjadi perhatian bagi pelaksanaan penyusunan program KBR karena mereka menjadi panutan dalam kehidupan



bermasyarakat. Disamping itu, perlu mensinergikan dengan program-program (kolaborasi) multipihak akan dapat memberikan *multiple benefit* bagi masyarakat sebagai bagian dari tujuan pembangunan daerah maupun nasional.

## 5.2.Saran

1. Perlu ada kajian secara khusus di lokasi berlangsungnya program KBR mengenai analisis dampak ekonomi bagi masyarakat peserta program KBR dan masyarakat sekitar hutan tersebut. Hal ini nantinya menjadi salah satu dasar ukuran keberhasilan program KBR secara ekonomi bagi masyarakat. Oleh karena itu, program-program KBR atau serupa dapat memberikan manfaat lebih yang bukan saja pada bidang kehutanan, tetapi juga peningkatan kualitas pada bidang sosial dan ekonomi masyarakat khususnya yang bermukim di sekitar hutan.
2. Perlu ada kajian mengenai keberhasilan program KBR dalam mengurangi lahan kritis di wilayah Provinsi Papua Barat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adjid, D. 1985. Pola Partisipasi Masyarakat Pedesaan Dalam Pembangunan Berencana. Orba Sakti, Bandung.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Manokwari. 2016. Distrik Manokwari Selatan Dalam Angka, Manokwari : Badan Pusat Statistik, Manokwari.
- Balai Pengelolaan DAS dan Hutan Lindung Remu Ransiki. 2017. Statistik Kehutanan Tahun 2016 BPDASHL Remu Ransiki. Manokwari.
- Balai Pengelolaan DAS Remu Ransiki. 2013. Laporan Review Lahan Kritis Provinsi Papua Barat. Manokwari.
- Beckman. 2004. Mencari Keseimbangan Pengelolaan Interaksi Antara Masyarakat dan Kawasan Taman Nasional Alas Purwo. FISIP, Universitas Muhammadiyah Malang. Program Acicis.
- Diniyati, D., Fauziyah, E. and Achmad, B., 2010. Potensi dan peran pesantren sebagai lembaga pelaksana kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL). *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 7(1).
- Ditha, T.H. Suprijanto. Marijati, S. Susilawati. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Pada Kebun Bibit Rakyat. Pascasarjana Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru.
- Fitriadi, F., Gunawan, T. and Rijanta, R., 2005. Peran Pemerintah Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Rehabilitasi Hutan Mangrove: Kasus Di Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas Kalimantan Barat (Government Roles and Community Participation in the Rehabilitation of Mangrove Forset: a Case of Pemangkat Sub). *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 12(3), pp.122-129.
- Hardiani, K. and Yuliani, F., 2016. Tata Kelola Huta Rakyat di Kabupaten Pelalawan (Studi Kasus: Rehabilitasi Hutan dan Lahan). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(1), pp.1-11.
- Hasnawati. 1987. Masalah Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Areal Pabrik Gula (Tesis). Program Pascasarjana IPB. Bogor.
- Hubeis, A.V.S. 1989. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan. LPPM IPB. Bogor

- Indraningsih, K.S., Sugihen, B.G., Tjitpranoto, P., Asngari, P.S. and Wijayanto, H., 2016. Kinerja penyuluh dari perspektif petani dan eksistensi penyuluh swadaya sebagai pendamping penyuluh pertanian. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 8(4), pp.303-321.
- Juhaari, I. and Atmanti, H.D., 2009. Dampak Perubahan Upah Terhadap Output dan Kesempatan Kerja Industri Manufaktur di Jawa Tengah. *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 2(2).
- Karsudi, K., Soekmadi, R. and Kartodihardjo, H., 2010. Model Pengembangan Kelembagaan Pembentukan Wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan di Provinsi Papua. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*, 16(2), pp.92-100.
- Kartodihardjo, H., 2006. Masalah Kapasitas Kelembagaan dan Arah Kebijakan Kehutanan: Studi Tiga Kasus ((Problem of Institutional Capacity and Direction of Forestry Policy: Three Cases Study). *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*, 12(3).
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2016. Pedoman Penyelenggaraan Kebun Bibit Rakyat.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2016. Tata Cara Pelaksanaan, Kegiatan Pendukung dan Pemberian Insentif Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan.
- Margiyono. 1999. Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pembangunan Pedesaan. Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Rachman, R.M., Satria, A. and Suprayitno, G., 2016. Perancangan strategi penguatan implementasi kebijakan rehabilitasi hutan dan lahan studi kasus di desa bangunjaya, kecamatan cigudeg, kabupaten bogor, jawa barat. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, 2(2), p.196.
- Sallatang, M.A. 1987. Faktor-Faktor Yang Menghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Sulawesi Tengah. Lembaga Penelitian Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Sastropoetro, S. 1988. Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional. Alumni. Bandung.
- Sembiring., F. Husbaning., A.M. Arif., F. Ifalerina., F. Hanif. 1999. Kajian Hukum dan Kebijakan Pengelolaan Kawasan Konservasi di Indonesia. NRM Program.



- Setyo, S. 2006. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Hutan Rakyat Pola Kemitraan di Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Program Pascasarjana IPB. Bogor.
- Sinery A.S, dan Manusawai J. 2016. Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Hutan Lindung Wosi Rendani. Deepublish, Yogyakarta
- Sugiyono. 2014. Statistik Untuk Penelitian. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sunartana, Y.E.P. 2003. Partisipasi Anggota Dalam Kelompok Pengelola dan Pelestari Hutan (KPPH). Kasus di Kawasan Lindung Register 19 Gunung Betung Lampung. Program Pascasarjana IPB. Bogor.
- Suyatna, I.G. 1982. Ciri-Ciri Kedinamisan Kelompok Sosial Tradisional di Bali dan Peranannya dalam Pembangunan. Program Pascasarjana IPB. Bogor.
- Tarigan, U. 1993. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Reboisasi dan Penghijauan di Kabupaten Karo Sumatera Utara. Program Pascasarjana KPK. IPB-USU. Bogor.
- Utama, S., Sumardjo, S., Susanto, D. and Gani, D.S., 2015. Dinamika Kelompok Tani Hutan pada Pengelolaan Hutan Produksi Bersama Masyarakat di Perum Perhutani Unit I Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Penyuluhan, 6(1).
- Yolanda, 1998. Partisipasi Petani Dalam Kegiatan PIR Kelapa Sawit. Tesis. Program Pascasarjana, Instiut Pertanian Bogor.

### Lampiran 1. Partisipasi masyarakat dalam tahapan kegiatan KBR

Identitas responden		Tahap perencanaan program KBR					SKOR
No.	nama	a	b	c	d	e	
		sosialisasi	pembentukan kelompok masyarakat	penyusunan proposal kegiatan	penyusunan rencana usulan kegiatan kelompok (RUKK)	perjanjian kerja sama dalam pelaksanaan program KBR	
1	yohanis mandosir	ya	ya	ya	ya	ya	5
2	ayub mansim	tidak	ya	tidak	tidak	tidak	1
3	saulus mansim	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	0
4	andrianus wambraw	tidak	ya	tidak	tidak	tidak	1
5	ita rumberar	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	0
6	rommy rumberar	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	0
7	yuli sad	ya	tidak	tidak	tidak	tidak	1
8	sani bonepay	ya	tidak	tidak	tidak	tidak	1
9	heni sawaki	ya	tidak	tidak	tidak	tidak	1
10	boy sanadi	tidak	ya	ya	tidak	tidak	2
11	aldo sanadi	tidak	ya	tidak	tidak	tidak	1
12	ihon panggei	ya	tidak	ya	tidak	tidak	2
13	regina wambraw	tidak	ya	tidak	tidak	tidak	1
14	jais kinder	tidak	ya	tidak	tidak	tidak	1
15	markus mansim	tidak	tidak	ya	tidak	tidak	1
16	fenes fatubun	ya	ya	ya	ya	ya	5
17	yusub mansim	tidak	ya	tidak	tidak	tidak	1
18	anes mansim	ya	tidak	tidak	tidak	tidak	1
19	dorteas mansim	ya	ya	ya	ya	ya	5
20	efradus mansim	ya	tidak	tidak	tidak	tidak	1
21	roni mansim	tidak	ya	tidak	tidak	tidak	1
22	jani saroy	ya	ya	ya	ya	ya	5
23	peni mansim	ya	ya	tidak	tidak	tidak	2
24	yance karubaga	tidak	ya	ya	tidak	tidak	2
25	monika mansim	ya	ya	tidak	tidak	tidak	2
26	falen fransina karubaga	ya	ya	ya	tidak	ya	4
27	lambe saroy	ya	ya	tidak	tidak	tidak	2
28	moder baransano	tidak	ya	ya	tidak	tidak	2
29	opa karubaba	tidak	ya	ya	tidak	tidak	2
30	poppy rumbiak	tidak	ya	ya	tidak	tidak	2
31	dorkas sarumi	tidak	ya	ya	tidak	tidak	2
Persentase masyarakat yang aktif pada setiap kegiatan (%)		45.2	67.7	41.9	12.9	16.1	

@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.

2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa izin Universitas UNIPA.



No	Identitas responden nama	Tahap pemeriksaan hasil pembuatan KBR				SKOR
		a	b	c	d	
		pemeriksaan tahap I (kelengkapan sarana dan prasarana, benih telah ditabur pada bedeng atau benih vegetatif telah ditanam di polybag)	pemeriksaan tahap II (fisik tanaman telah berjumlah minimal 12.000 batang di persemaian)	pemeriksaan penggunaan dana kelompok	pembuatan berita acara pemeriksaan kelompok	
1	yohanis mandosir	ya	ya	ya	ya	4
2	ayub mansim	tidak	tidak	ya	tidak	1
3	saulus mansim	tidak	tidak	ya	tidak	1
4	andrianus wambraw	tidak	tidak	ya	tidak	1
5	ita rumberar	tidak	tidak	ya	tidak	1
6	rommy rumberar	ya	ya	ya	tidak	3
7	yuli sad	ya	ya	ya	ya	4
8	sani bonepay	ya	ya	ya	tidak	3
9	heni sawaki	ya	ya	ya	tidak	3
10	boy sanadi	ya	ya	ya	tidak	3
11	aldo sanadi	ya	ya	ya	tidak	3
12	jhon panggei	ya	ya	ya	tidak	3
13	regina wambraw	ya	ya	ya	ya	4
14	jais kinder	ya	ya	ya	ya	4
15	markus mansim	ya	ya	ya	tidak	3
16	fenes fatubun	ya	ya	ya	ya	4
17	yusub mansim	tidak	tidak	ya	tidak	1
18	anes mansim	ya	ya	ya	tidak	3
19	dortea mansim	ya	ya	ya	ya	4
20	efradus mansim	ya	tidak	ya	tidak	2
21	roni mansim	ya	ya	ya	tidak	3
22	jani saroy	ya	ya	ya	ya	4
23	peni mansim	ya	ya	ya	ya	4
24	yance karubaga	ya	ya	ya	ya	4
25	monika mansim	ya	ya	ya	ya	4
26	falen fransina karubaga	ya	ya	ya	tidak	3
27	lambe saroy	ya	ya	tidak	tidak	2
28	moder baransano	ya	ya	ya	tidak	3
29	orpa karubaba	ya	ya	ya	tidak	3
30	poppy rumbiak	ya	ya	ya	tidak	3
31	dorkas sarumi	ya	ya	ya	tidak	3
	Persentase masyarakat yang aktif pada setiap kegiatan (%)	83.9	80.6	96.8	32.3	



No.	Identitas responden nama	Tahap penyusunan rancangan penanaman bibit KBR				SKOR
		a sosialisasi penanaman bibit KBR	b penentuan lokasi penanaman	c luas lokasi penanaman	d penentuan kelompok penanaman	
1	yohanis mandosir	ya	ya	ya	ya	4
2	ayub mansim	tidak	ya	ya	ya	3
3	saulus mansim	tidak	ya	ya	ya	3
4	andrianus wambraw	tidak	ya	ya	ya	3
5	ita rumbarar	tidak	tidak	ya	ya	2
6	tommy rumbarar	ya	ya	ya	ya	4
7	yuli sad	ya	ya	ya	ya	4
8	sani bonepay	ya	ya	ya	ya	4
9	heni sawaki	ya	ya	ya	ya	4
10	boy sanadi	ya	ya	ya	ya	4
11	aldo sanadi	ya	ya	ya	ya	4
12	thon panggei	ya	ya	ya	ya	4
13	regina wambrauw	tidak	ya	ya	ya	3
14	jais kinder	ya	ya	ya	ya	4
15	markus mansim	ya	ya	ya	ya	4
16	tenes fatubun	ya	ya	ya	ya	5
17	yusub mansim	tidak	ya	ya	ya	3
18	anes mansim	ya	ya	ya	ya	4
19	dorteia mansim	ya	ya	ya	ya	5
20	efradus mansim	ya	ya	ya	ya	5
21	roni mansim	ya	ya	ya	ya	5
22	jani saroy	ya	ya	ya	ya	5
23	peni mansim	ya	ya	ya	ya	5
24	yance karubaga	ya	ya	ya	ya	5
25	monika mansim	ya	ya	ya	ya	5
26	falen fransina karubaga	tidak	ya	ya	ya	4
27	lambe saroy	ya	ya	ya	ya	5
28	moder baransano	ya	ya	ya	ya	5
29	orpa karubaba	ya	ya	ya	ya	5
30	poppy rumbiak	ya	ya	ya	ya	5
31	dorkas sarumi	ya	ya	ya	ya	5
Persentase masyarakat yang aktif pada setiap kegiatan (%)		77.4	96.8	100.0	100.0	

@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang memfotokopi, menduplikasi, atau menyebarkan sumbernya.  
2. Mempertahakan hak cipta dan paten yang ada.



@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.  
 2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa izin dari Universitas Undang-Undang.

No	Identitas responden nama	Tahap pelaksanaan penanaman bibit KBR							SKOR
		a pembersihan lokasi penanaman	b pembuatan jalur tanaman	c pembuatan lubang tanaman	d pembuatan ajir	e distribusi bibit ke lubang tanam	f penanaman bibit KBR	g pemeliharaan dan penyulaman	
1	yohanis mandosir	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	7
2	ayub mansim	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	7
3	saulus mansim	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	7
4	andrianus wambraw	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	7
5	ita rumbarar	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	7
6	rommy rumbarar	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	7
7	yuli sad	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	7
8	sani bonepay	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	7
9	heni sawaki	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	7
10	boy sanadi	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	7
11	aldo sanadi	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	7
12	jhon panggei	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	7
13	regina wambrau	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	7
14	jais kinder	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	7
15	markus mansim	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	7
16	fenes fatubun	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	7
17	yusub mansim	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	7
18	anes mansim	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	7
19	dorte mansim	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	7
20	efradus mansim	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	7
21	roni mansim	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	7
22	jani saroy	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	7
23	peni mansim	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	7
24	yance karubaga	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	7
25	monika mansim	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	7
26	falen fransina karubaga	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	7
27	lambe saroy	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	7
28	moder baransano	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	7
29	orpa karubaba	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	7
30	poppy rumbiak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	7
31	dorkas sarumi	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	7
	Persentase masyarakat yang aktif pada setiap kegiatan (%)	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	



No.	Identitas responden nama	Tahap pelaksanaan evaluasi penanaman bibit KBR				SKOR
		a pelaksanaan bimbingan teknis pelaksanaan evaluasi	b penilaian tanaman KBR	c menghitung hasil penilaian tanaman	d pembuatan berita acara evaluasi	
1	yohanis mandosir	ya	ya	ya	tidak	3
2	ayub mansim	tidak	tidak	tidak	tidak	0
3	saulus mansim	tidak	tidak	tidak	tidak	0
4	andrianus wambraw	tidak	tidak	tidak	tidak	0
5	ita rumbarar	tidak	tidak	tidak	tidak	0
6	tommy rumbarar	ya	ya	ya	tidak	3
7	yuli sad	ya	ya	ya	tidak	3
8	sani bonepay	ya	ya	ya	tidak	3
9	heni sawaki	ya	ya	ya	tidak	3
10	boy sanadi	tidak		ya	tidak	1
11	aldo sanadi	ya	ya	ya	tidak	3
12	thon panggei	ya	ya	ya	tidak	3
13	regina wambraw	tidak	ya	ya	tidak	2
14	jais kinder	ya	ya	ya	ya	4
15	markus mansim	tidak	ya	ya	tidak	2
16	tenes fatubun	ya	ya	ya	ya	4
17	yusub mansim	tidak	tidak	tidak	tidak	0
18	anes mansim	ya	ya	ya	tidak	3
19	dorteia mansim	ya	ya	ya	ya	4
20	efradus mansim	tidak	tidak	tidak	tidak	0
21	roni mansim	tidak	tidak	tidak	tidak	0
22	jani saroy	ya	ya	ya	ya	4
23	peni mansim	ya	ya	ya	ya	4
24	yance karubaga	tidak	ya	ya	tidak	2
25	monika mansim	ya	ya	ya	ya	4
26	falen fransina karubaga	ya	tidak	ya	tidak	2
27	lambe saroy	tidak	ya	ya	tidak	2
28	moder baransano	ya	ya	ya	tidak	3
29	orpa karubaba	ya	ya	ya	tidak	3
30	poppy rumbiak	ya	ya	ya	tidak	3
31	dorkas sarumi	ya	ya	ya	tidak	3
	Persentase masyarakat yang aktif pada setiap kegiatan (%)	61.3	71.0	77.4	19.4	

@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang menyalin atau menjiplak isi ini tanpa menyebutkan sumbernya.  
2. Memerbitkan atau mengunggah ulang di media sosial atau platform lain tanpa izin.



Lampiran 2. Skor dan kategori partisipasi, persepsi masyarakat terhadap program KBR

No.	Identitas responden	Partisipasi Masyarakat Dalam Program KBR						2.	3.	Partisipasi Masyarakat Dalam Program KBR						Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program KBR			Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program KBR
		a.	b.	c.	d.	e.	f.			a.	b.	c.	d.	e.	f.	a)	b)	c)	
1	yohanis mandosini	5	12	4	4	7	3	3.00	35	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi	sedang	sangat setuju	sangat setuju	sangat setuju	tinggi
2	ayub mansim	1	9	1	3	7	0	3.00	21	rendah	tinggi	rendah	sedang	tinggi	rendah	sangat setuju	sangat setuju	sangat setuju	sedang
3	saulus mansim	0	9	1	3	7	0	2.00	20	rendah	tinggi	rendah	sedang	tinggi	rendah	setuju	setuju	setuju	sedang
4	andrianus wambraw	1	9	1	3	7	0	2.00	21	rendah	tinggi	rendah	sedang	tinggi	rendah	setuju	setuju	setuju	sedang
5	ita rumberar	0	9	1	2	7	0	2.00	19	rendah	tinggi	rendah	sedang	tinggi	rendah	setuju	setuju	setuju	sedang
6	rommy rumberar	0	5	3	4	7	3	2.00	22	rendah	sedang	sedang	tinggi	tinggi	sedang	setuju	setuju	setuju	sedang
7	yuli sad	1	5	4	4	7	3	2.00	24	rendah	sedang	tinggi	tinggi	tinggi	sedang	setuju	setuju	setuju	sedang
8	sani bonepay	1	5	3	4	7	3	2.00	23	rendah	sedang	sedang	tinggi	tinggi	sedang	setuju	setuju	setuju	sedang
9	heni sawaki	1	5	3	4	7	3	2.00	23	rendah	sedang	sedang	tinggi	tinggi	sedang	setuju	setuju	setuju	sedang
10	boy sanadi	2	9	3	4	7	1	2.33	26	rendah	tinggi	sedang	tinggi	tinggi	rendah	setuju	sangat setuju	setuju	tinggi
11	aldo sanadi	1	9	3	4	7	3	2.00	27	rendah	tinggi	sedang	tinggi	tinggi	sedang	setuju	setuju	setuju	tinggi
12	jhon panggei	2	7	3	4	7	3	2.33	26	rendah	sedang	sedang	tinggi	tinggi	sedang	sangat setuju	setuju	setuju	tinggi
13	regina wambraw	1	7	4	3	7	2	2.33	24	rendah	sedang	tinggi	sedang	tinggi	sedang	sangat setuju	setuju	setuju	sedang
14	jais kinder	1	8	4	4	7	4	2.33	28	rendah	sedang	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi	setuju	sangat setuju	setuju	tinggi
15	markus mansim	1	5	3	4	7	2	2.33	22	rendah	sedang	sedang	tinggi	tinggi	sedang	sangat setuju	setuju	setuju	sedang
16	fenes fatubin	5	12	4	4	7	4	2.00	36	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi	setuju	setuju	setuju	tinggi
17	yusub mansim	1	9	1	3	7	0	2.00	21	rendah	tinggi	rendah	sedang	tinggi	rendah	setuju	setuju	setuju	sedang
18	anes mansim	1	5	3	4	7	3	2.00	23	rendah	sedang	sedang	tinggi	tinggi	sedang	setuju	setuju	setuju	sedang
19	dortea mansim	5	12	4	4	7	4	2.33	36	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi	setuju	setuju	sangat setuju	tinggi
20	efradus mansim	1	12	2	4	7	0	2.00	26	rendah	tinggi	sedang	tinggi	tinggi	rendah	setuju	setuju	setuju	tinggi
21	roni mansim	1	7	3	4	7	0	2.00	22	rendah	sedang	sedang	tinggi	tinggi	rendah	setuju	setuju	setuju	sedang
22	jani saroy	5	9	4	4	7	4	2.00	33	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi	setuju	setuju	setuju	tinggi
23	peni mansim	2	7	4	4	7	4	2.00	28	rendah	sedang	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi	setuju	setuju	setuju	tinggi
24	yance karubaga	2	8	4	4	7	2	2.00	27	rendah	sedang	tinggi	tinggi	tinggi	sedang	setuju	setuju	setuju	tinggi
25	monika mansim	2	7	4	4	7	4	2.00	28	rendah	sedang	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi	setuju	setuju	setuju	tinggi
26	falen fransina karubaga	4	9	3	3	7	2	2.00	28	sedang	tinggi	sedang	sedang	tinggi	sedang	setuju	setuju	setuju	tinggi
27	lambe saroy	2	8	2	4	7	2	2.00	25	rendah	sedang	sedang	tinggi	tinggi	sedang	setuju	setuju	setuju	tinggi
28	moder baransano	2	9	3	4	7	3	2.00	28	rendah	tinggi	sedang	tinggi	tinggi	sedang	setuju	setuju	setuju	tinggi
29	orpa karubaba	2	9	3	4	7	3	2.00	28	rendah	tinggi	sedang	tinggi	tinggi	sedang	setuju	setuju	setuju	tinggi
30	poppy rumbiak	2	9	3	4	7	3	2.33	28	rendah	tinggi	sedang	tinggi	tinggi	sedang	sangat setuju	setuju	setuju	tinggi
31	dorkas sarumi	2	8	3	4	7	3	2.33	27	rendah	sedang	sedang	tinggi	tinggi	sedang	setuju	sangat setuju	setuju	tinggi

@Hak cipta pada UNIPA  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.  
 2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.



Lampiran 3. Identitas Responden

No.	Nama	Alamat	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan	Suku	Jarak Tepat Tinggal Ke Lokasi Kegiatan (m)
1	YOHANIS MANDOSIR	Arfai I	pria	30	-	-	biak	200
2	AYUB MANSIM	Arfai I	pria	35	mantri kesehatan	-	arfak	
3	SAULUS MANSIM	Arfai I	perempuan	40	pns	nelayan	arfak	2000
4	ANDRIANUS WAMBRAW	Arfai I	pria	37	pns		biak	100
5	ITA RUMBARAR	Arfai I	perempuan	25			biak	2000
6	ROMMY RUMBARAR	Arfai I	pria	33	honoror		biak	2000
7	YULI SAD	Arfai I	perempuan	29	ibu rumah tangga	jualan	biak	2000
8	SANI BONEPAY	Arfai I	perempuan	27	ibu rumah tangga		nabire	2000
9	HENI SAWAKI	Arfai I	perempuan	25	ibu rumah tangga	jualan	serui	2000
10	BOY SANADI	Arfai I	pria	35			biak	
11	ALDO SANADI	Arfai I	pria	20	pelajar		biak	2000
12	JHON PANGGEI	Arfai I	pria	30	swasta		sanger	2000
13	REGINA WAMBRAUW	Arfai I	perempuan	20	pelajar		biak	100
14	JAIS KINDER	Arfai I	pria	32	swasta		sanger	200
15	MARKUS MANSIM	Arfai I	pria	32	pns		arfak	2000
16	FENES FATUBUN	Arfai I	pria	37	honoror	nelayan	key	2000
17	YUSUB MANSIM	Wasai	pria	25			arfak	50
18	ANES MANSIM	Wasai	pria	30	mantri	petani	arfak	100
19	DORTEA MANSIM	Wasai	perempuan	36	ibu rumah tangga	petani	arfak	50
20	EFRADUS MANSIM	Wasai	pria	32			arfak	50
21	RONI MANSIM	Wasai	pria	30			arfak	50
22	JANI SAROY	Wasai	pria	40	sekretaris desa	petani	arfak	100
23	PENI MANSIM	Wasai	perempuan	25	ibu rumah tangga	jualan	arfak	100
24	YANCE KARUBAGA	Wasai	pria	37	petani			100
25	MONIKA MANSIM	Wasai	perempuan	27	ibu rumah tangga	jualan	arfak	100
26	FALEN FRANSINA KARUBAGA	Wasai	perempuan	27	petani		serui	100
27	LAMBE SAROY	Wasai	perempuan	25			arfak	100
28	MODER BARANSANO	Wasai	pria	38	honoror	petani	biak	100
29	ORPA KARUBABA	wasai	perempuan	34	ibu rumah tangga	jualan	serui	100
30	POPPY RUMBIK	wasai	perempuan	22	pelajar		biak	100
31	DORKAS SARUMI	wasai	perempuan	29	ibu rumah tangga		wasior	100

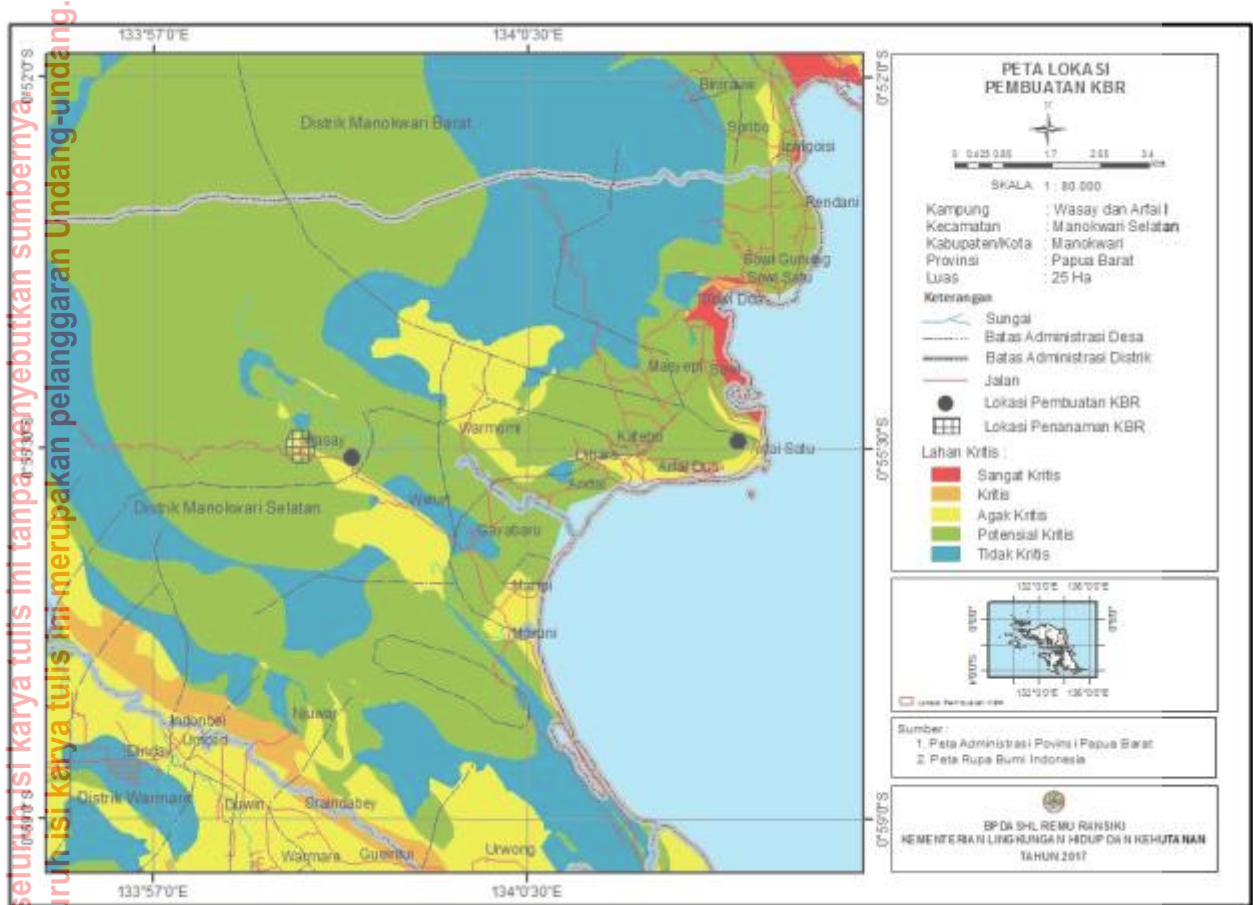
Lampiran 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pembuatan Kebun Bibit Rakyat

No	Nama	Faktor membuat keterlibatan dalam program KBR				Skor Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program KBR	Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program KBR
		Adanya penyuluhan dari pelaksana kegiatan tenaga pendamping	Jenis pekerjaan saat ini lebih fleksibel	Keterlibatan tokoh masyarakat	Tambahan penghasilan dari upah		
1	YOHANIS MANDOSIR	tidak	ya	ya	ya	35	tinggi
2	AYUB MANSIM	tidak	tidak	ya	ya	21	sedang
3	SAULUS MANSIM	tidak	tidak	ya	ya	20	sedang
4	ANDRIANUS WAMBRAW	tidak	tidak	ya	ya	21	sedang
5	ITA RUMBARAR	tidak	tidak	ya	ya	19	sedang
6	ROMMY RUMBARAR	tidak	tidak	ya	ya	22	sedang
7	YULI SAD	tidak	tidak	ya	ya	24	sedang
8	SANI BONEPAY	tidak	tidak	ya	ya	23	sedang
9	HENI SAWAKI	tidak	tidak	ya	ya	23	sedang
10	BOY SANADI	ya	tidak	ya	ya	26	tinggi
11	ALDO SANADI	ya	tidak	ya	ya	27	tinggi
12	JHON PANGGEI	ya	tidak	ya	ya	26	tinggi
13	REGINA WAMBRAUW	ya	ya	ya	ya	24	sedang
14	JAIS KINDER	ya	tidak	ya	ya	28	tinggi
15	MARKUS MANSIM	ya	tidak	ya	ya	22	sedang
16	FENES FATUBUN	ya	tidak	ya	ya	36	tinggi
17	YUSUB MANSIM	tidak	tidak	ya	ya	21	sedang
18	ANES MANSIM	tidak	tidak	ya	ya	23	sedang
19	DORTEA MANSIM	ya	tidak	ya	ya	36	tinggi
20	EFRADUS MANSIM	ya	tidak	ya	ya	26	tinggi
21	RONI MANSIM	tidak	tidak	ya	ya	22	sedang
22	JANI SAROY	tidak	tidak	ya	ya	33	tinggi
23	PENI MANSIM	tidak	tidak	ya	ya	28	tinggi
24	YANCE KARUBAGA	tidak	tidak	ya	ya	27	tinggi
25	MONIKA MANSIM	tidak	tidak	ya	ya	28	tinggi
26	FALEN FRANSINA KARUBAGA	tidak	tidak	ya	ya	28	tinggi
27	LAMBE SAROY	ya	tidak	ya	ya	25	tinggi
28	MODER BARANSANO	tidak	tidak	ya	ya	28	tinggi
29	ORPA KARUBABA	tidak	tidak	ya	ya	28	tinggi
30	POPPY RUMBLAK	tidak	tidak	ya	ya	28	tinggi
31	DORKAS SARUMI	tidak	tidak	ya	ya	27	tinggi
	Persentase (%)	32.26	6.45	100.00	100.00		

@Hak cipta pada UNIPA  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.  
 2. Memperbanyak sebisa mungkin.



Lampiran 5. Peta Lokasi Penelitian



@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya  
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

